



**PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA SENI TARI PADA  
SISWA KELAS VIII SMP DALAM MATA KULIAH TARI  
PENDIDIKAN DI FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata I  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Novian Murti Lokasari

2502408003

Pendidikan Seni Tari

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2013**

## PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Pada hari :

Tanggal :

Ketua

Sekretaris

Drs. Syarul Syah Sinaga, M.Hum  
NIP. 196408041991021001

Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum  
NIP.196210041988031002

Pembimbing I

Anggota Penguji

1.

Dra. Malarsih, M.Sn  
NIP. 196106171988032001

Dr. Hartono, M.Pd  
NIP. 196303041991031002

Pembimbing II

2.

Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd  
NIP. 195802101986012001

Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd  
NIP. 195802101986012001

3.

Dra. Malarsih, M.Sn  
NIP. 196106171988032001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

1. “Jiwa seorang filsuf bersarang di otaknya, jiwa seorang penyair ada di hatinya, jiwa seorang penyanyi bergema di tenggorokannya, tetapi jiwa seorang penari mengalir di seluruh tubuhnya” (Kahlil Gibran)
2. “Belajar dan pendidikan sama fungsinya seperti makanan bagi manusia” (Widagdo)

### **PERSEMBAHAN**

1. Ibu yang tercinta “kesabaran dan perhatiannya selalu menyertaiku”
2. Suamiku yang aku banggakan “Mas Gunawan yang selalu sabar menemani aku dalam berjuang meraih semua tujuan”
3. Anak-anaku yang cantik “kakak Salma dan dek Rosa sebagai sumber semangat juangku”
4. Saudaraku di rumah mas Agus dan mbak Vera yang manis
5. Almamaterku.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, kenikmatan, taufik hidayah serta inayahNya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul: Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari Pada Siswa SMP Kelas VIII Dalam Mata Kuliah Tari Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tahun 2012/2013 dengan harapan apabila mendapatkan temuan baru dalam proses pembahasan skripsi ini, maka dapat cepat memahami dan mengerti dalam memperoleh pengalaman belajar. Dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan dan bimbingan yang telah penulis terima dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin yang diperlukan dalam proses penelitian.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.

4. Ibu Dra. Malarsih, M.Sn, Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Dra. Veronika Eny Iryanti, M. Pd, Dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Dosen pengampu mata kuliah tari pendidikan, mahasiswa semester tiga, serta siswa didik yang telah banyak membantu dalam memberikan keterangan dan data yang diperlukan tentang proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa SMP, selama penelitian berlangsung hingga selesainya skripsi.
7. Ibuku Sri Panitri, suamiku Gunawan, dan anakku tercinta Salma yang telah memberikan dorongan, semangat, dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

Semoga seluruh amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi lebih sempurnanya skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi semua pihak khususnya almamater, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Maret 2013

Penulis

Novian Murti Lokasari  
NIM. 2502408003

## Sari

**Novian Murti Lokasari.** 2013. *Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari Pada Siswa SMP Kelas VIII Dalam Mata Kuliah Tari Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.* Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Mata kuliah tari pendidikan merupakan mata kuliah yang memberi pengetahuan dan latihan kepada mahasiswa pendidikan seni tari untuk menciptakan tari bentuk baru yang sesuai dengan tingkat usia anak berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dalam mata kuliah tari pendidikan terdapat proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa peserta kepada siswa didik tingkat sekolah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa SMP kelas VIII dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilaksanakan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Manfaat penelitian adalah memberi wawasan bagi peneliti yang akan meneliti penelitian sejenis, bagi pembaca menambah wawasan tentang mata kuliah tari pendidikan, bagi mahasiswa pendidikan seni tari dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas dalam bidang seni tari, bagi guru pengajar tari di sekolah dapat menambah acuan dalam pembelajaran seni tari, bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, serta pelaksana program pendidikan dapat dijadikan wacana untuk lebih mengembangkan pendidikan seni ditingkat Perguruan Tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa SMP kelas VIII dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang ditempuh oleh mahasiswa pendidikan seni tari semester tiga. Mahasiswa peserta sebelum melaksanakan proses pembelajaran tari pada siswa didik tingkat SMP kelas VIII, terlebih dahulu mengikuti bimbingan tema, gerak, dan musik pengiring. Materi tari pembelajaran merupakan tari bentuk baru hasil ciptaan mahasiswa yang disesuaikan dengan kurikulum dan tingkat usia siswa. Hasil proses pembelajaran dapat dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari hasil penelitian disarankan, ketersediaan sarana prasarana di Jurusan Sendratasik yang mendukung proses pembelajaran harus lebih ditingkatkan lagi, Jurusan Sendratasik agar lebih memperhatikan kesesuaian dalam pemberian mata kuliah tari pendidikan yang ada baiknya diberikan pada saat semester lima ataupun semester enam, bagi mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti proses perkuliahan dan agar hasil proses pembelajaran lebih maksimal hendaknya mahasiswa menguasai materi yang akan diajarkan seperti tema, ciri khas, nama ragam gerak, dan hitungan tari.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
SARI .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Skripsi.....	7
1.6 Kerangka Berfikir .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
2.1 Proses Pembelajaran .....	10
2.2 Seni Tari .....	13

2.3 Kurikulum SMP .....	17
2.4 Tari Pendidikan .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	23
3.2 Lokasi dan Sasaran .....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.4 Metode Keabsahan Data .....	30
3.5 Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>33</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
4.2 Pembelajaran Mata Kuliah Tari Pendidikan .....	38
4.3 Tahap Sebelum Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari Pada Siswa SMP Kelas VIII dalam Mata Kuliah Tari Pendidikan.....	53
4.4 Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari Pada Siswa SMP Kelas VIII dalam Mata Kuliah Tari Pendidikan .....	65
4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari Pada Siswa SMP Kelas VIII dalam Mata Kuliah Tari Pendidikan .....	87
4.6 Kendala yang Dihadapi dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari Pada Siswa SMP Kelas VIII dalam Mata Kuliah Tari Pendidikan.....	90
<b>B. PEMBAHASAN .....</b>	<b>92</b>



BAB V PENUTUP.....	93
5.1 Kesimpulan .....	93
5.2 Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Tari Pendidikan .....	47
Tabel 2. Ragam Gerak Tari Burung Dadali .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gedung Dekanat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang .....	33
Gambar 2. Gedung B2 jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang .....	36
Gambar 3. Gedung B6 tempat diselenggarakannya pementasan tari ataupun musik jurusan pendidikan seni tari dan pendidikan seni musik .....	37
Gambar 4. Mahasiswa sedang mengikuti bimbingan gerak mata kuliah tari pendidikan .....	40
Gambar 5. Seorang mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan sedang melakukan bimbingan musik pada saat proses perkuliahan tari pendidikan .....	41
Gambar 6. Mahasiswa sedang mengikuti proses ujian tengah semester yang berlokasi di taman bunga gedung H Universitas Negeri Semarang .....	42
Gambar 7. Siswa didik kelas IX SMP sedang memperlihatkan tarian yang diajarkan oleh mahasiswa dalam proses bimbingan gerak .....	43
Gambar 8. Mahasiswa peserta dan siswa didiknya sedang mendengarkan penjelasan serta saran dari dosen pengampu saat bimbingan .....	43
Gambar 9. Bimbingan tata rias wajah dan busana .....	44
Gambar 10. Gambar laptop yang sebagai salah satu media untuk pembelajaran tari pada siswa .....	54
Gambar 11. Mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan sedang mendemonstrasikan salah satu ragam gerak tari pada siswa .....	55
Gambar 12. Mahasiswa sedang memperagakan ragam gerak tari pendidikan bersama dua orang siswa dalam proses pembelajaran tari .....	56

Gambar 13. Mahasiswa peserta sedang menjelaskan kembali ragam gerak yang ditanyakan oleh siswa didiknya .....	57
Gambar 14. Ragam gerak penghubung tari Burung Dadali .....	58
Gambar 15. Yuni Kusmawati sedang menunjukkan ragam gerak penghubung pada siswa didiknya dalam proses pembelajaran seni tari .....	67
Gambar 16. Ragam gerak pertama tari Burung Dadali .....	68
Gambar 17. Ragam gerak kedua tari Burung Dadali .....	72
Gambar 18. Ragam gerak ketiga tari Burung Dadali .....	73
Gambar 19. Ragam gerak keempat tari Burung Dadali .....	76
Gambar 20. Ragam gerak kelima tari Burung Dadali .....	77
Gambar 21. Ragam gerak keenam tari Burung Dadali .....	80
Gambar 22. Ragam gerak ketujuh tari Burung Dadali .....	83
Gambar 23. Yuni Kusmawati dan siswa didiknya memperagakan bersama ragam gerak ketujuh tari Burung Dadali .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Instrumen Penelitian .....	98
Lampiran II. Surat Ijin Penelitian .....	103
Lampiran III. Silabus dan Rencana Program Perkuliahan Tari Pendidikan .....	106
Lampiran IV. Daftar Nama Dosen dan Karyawan Jurusan Sendratasik .....	134
Lampiran V. Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Tari Pendidikan .....	136
Lampiran VI. Gambar Pelaksanaan Ujian Semester Tari Pendidikan .....	141
Lampiran VII. Kartu Bimbingan Siskripsi .....	142

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan yang lebih baik (Mulyasa, 2004: 117). Perubahan tersebut berupa perubahan perilaku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri. Pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu pendidikan termasuk pendidikan seni memiliki pedoman, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Robbins, 2007: 19). Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah tergantung pada optimalisasi komponen sistem pembelajaran yang terdiri dari kurikulum dan silabus, materi, strategi, sarana dan prasarana, evaluasi, siswa dan guru (Hurlock:1999).

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan (Depdikbud:2006). Pada penelitian ini, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Mulyasa (2006:30) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengembangan dalam berbagai ranah pembelajaran tersebut menjadi salah satu alasan KTSP dapat digunakan sebagai acuan dalam

pelaksanaan pembelajaran seni tari. Seperti halnya diutarakan Jazuli (2008:139) bahwa pembelajaran seni tari adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robby (2006:5) dalam proses pembelajaran seni tari dibutuhkan metode-metode atau pendekatan agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan baik, serta mengembangkan sensitivitas dan kreativitas sesuai dengan tujuan tari pendidikan. Begitu pula menurut Kraus (1999:27) yang menyatakan bahwa tari pendidikan menekankan kreativitas dan kebebasan berekspresi.

Tari pendidikan merupakan sebuah *instructional* material berbentuk kegiatan seni yang menyalurkan nilai-nilai tertentu pada siswa, proses tersebut merupakan sebuah upaya transformasi agar mencapai sejumlah tujuan pendidikan yang diharapkan (Robby, 2006: 17). Tari pendidikan mengandung makna bahwa tari sebagai pendidikan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia anak dan berdasarkan kurikulum yang berlaku untuk mencapai tujuan pendidikan. Tari dalam pendidikan merupakan hal yang penting karena dianggap memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan apresiasi dan kreasi, serta menumbuhkan kembangkan kepribadian siswa didik (Maryati, 2002: 12). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari pendidikan saat ini harus lebih mengutamakan kualitas dan kreativitas dalam pemilihan metode belajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Pembelajaran seni tari di sekolah setidaknya dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang tidak hanya sebatas alih keterampilan teknis, yaitu ketrampilan teknik menari dari guru ke murid yang akibatnya guru menjadi satu-satunya orientasi murid (Robby, 2006: 6). Menurut peneliti selama ini pembelajaran seni tari di sekolah diberikan pada siswa atau peserta didik dengan hanya meniru tarian dari guru saja tanpa siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide kreatifnya, sehingga siswa cenderung lebih pasif dan kurang percaya diri dalam berekspresi.

Berdasarkan fenomena di lapangan saat ini yaitu di instansi pendidikan tingkat sekolah (TK, SD, SMP, SMA), pembelajaran seni tari memberikan kreativitas pada peserta didik, akan tetapi hal tersebut masih perlu dikembangkan lagi karena kreativitas yang dimunculkan hanya mengacu pada memberi intrepertasi pada bentuk tarian lama dan masih sedikit yang mengarah pada penciptaan tari bentuk baru sehingga tujuan tari pendidikan belum sepenuhnya tercapai. Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran seni tari, dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan dan latihan diberbagai instansi pendidikan baik di tingkat sekolah ataupun perguruan tinggi.

Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Semarang memiliki dua jurusan dalam bidang pendidikan seni yaitu jurusan pendidikan seni rupa dan PSDTM (Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik). Jurusan PSDTM ini dibagi menjadi dua prodi yaitu Pendidikan Seni Tari dan Pendidikan Seni Musik. Prodi Pendidikan Seni Tari memiliki berbagai mata perkuliahan yang terbagi menjadi



dua jenis yaitu mata kuliah praktik dan non praktik (teori). Tari Pendidikan merupakan salah satu mata kuliah praktik yang dimiliki prodi pendidikan seni tari, dalam mata kuliah ini mahasiswa pendidikan seni tari mendapat pengetahuan dan latihan untuk bisa menciptakan tari bentuk yang sesuai dengan tingkat usia anak didik (TK, SD, SMP, SMA) berdasarkan kurikulum yang berlaku. Penelitian ini membahas proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam lingkup mata kuliah tari pendidikan.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Siti Aisah, S.Sen, M.Pd. dengan judul “Tari Pendidikan Sebagai Komunikasi Antara Guru dan Siswa untuk Menumbuhkan Tindakan Kreatif”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana seorang guru tari diharapkan dapat memberikan stimulus pada siswa agar dapat menumbuhkan kreativitas yang ada pada diri siswa tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah belajar seni, menari sambil bermain serta menari dengan gembira. Berbeda dengan penelitian dari Elis Agus Cahyani yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Kreatif melalui Penggunaan Media Audio Visual di Taman Kanak-kanak Zam-zam Malang”. Penelitian tersebut memberikan uraian tentang pembelajaran tari kreatif dengan berbagai bentuk kegiatan dan media, serta memberi kesempatan pada anak untuk berkreasi dan berekspresi sesuai dengan dunianya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah dan Elis berbeda dengan yang akan peneliti lakukan. Siti Aisah menjabarkan tentang tari pendidikan sebagai komunikasi antara guru dan siswa, Elis menjelaskan tentang pembelajaran tari kreatif pada anak TK, sedangkan peneliti ingin mengkaji tentang proses

pembelajaran yang dilakukan mahasiswa seni tari dalam mata kuliah tari pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dari sisi yang berbeda yaitu mengenai proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan yang meliputi pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tari pendidikan, proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP, dan metode yang digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa SMP kelas VIII. Sesuai dengan standar kompetensi yaitu mengekspresikan karya seni tari nusantara dan kompetensi dasarnya yaitu memperagakan jenis karya seni tari tunggal, berpasangan atau kelompok daerah nusantara.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temui di lapangan, mata kuliah tari pendidikan memiliki kelebihan yaitu memberi pengetahuan dan latihan pada mahasiswa untuk dapat menciptakan tari bentuk baru yang disesuaikan dengan tingkat usia anak didik berdasarkan kurikulum yang berlaku, menambah kreativitas mahasiswa dalam memilih metode dan strategi belajar yang tepat untuk siswa didik, menambah pengalaman mengajar bagi mahasiswa pendidikan seni tari guna kesiapan mahasiswa sebagai tenaga pendidik, serta dapat dijadikan sebagai pengalaman guna kesiapan mahasiswa untuk mengikuti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah penelitian yang dirumuskan adalah “bagaimana proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yaitu manfaat yang tidak secara langsung dirasakan, meliputi:

1.4.1.1 Menambah khasanah pengetahuan dan informasi tentang pengajaran tari ditingkat universitas.

1.4.1.2 Memberi wawasan bagi peneliti yang akan meneliti penelitian sejenis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yaitu manfaat yang secara langsung dirasakan, meliputi:

- 1.4.2.1 Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang mata kuliah tari pendidikan di prodi pendidikan seni tari semester tiga Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- 1.4.2.2 Bagi mahasiswa pendidikan seni tari dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas dalam bidang seni tari melalui mata kuliah tari pendidikan.
- 1.4.2.3 Bagi guru pengajar tari di sekolah khususnya tingkat SMP, dapat menambah acuan dalam pembelajaran seni tari selanjutnya.
- 1.4.2.4 Bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tokoh dan pelaksana program pendidikan agar dapat lebih mengembangkan pendidikan seni ditingkat Perguruan Tinggi.

## **1.5 Sistematika Penelitian**

Penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

### **1.5.1 Bagian awal**

Bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, penguji, motto dan persembahan, sari, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran.

### **1.5.2 Bagian isi**

Bagian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi,

dan kerangka berfikir.

Bab II Landasan Teori yang berisi mengenai telaah pustaka dari sejumlah teori yang relevan dan mendukung yaitu pengertian pembelajaran, seni tari, kurikulum, dan tari pendidikan.

Bab III Metode Penelitian terdiri atas pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

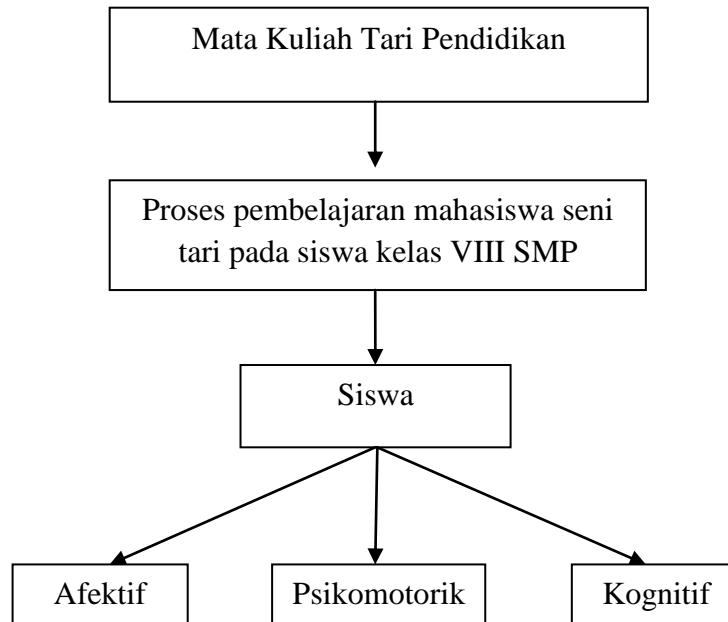
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang mencakup tentang gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan mata kuliah tari pendidikan dan analisis proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan yang ditarik dari analisis data dan saran-saran yang dari peneliti untuk penelitian dimasa yang akan datang.

### 1.5.3 Bagian akhir

Bagian ini, berisi daftar pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan lampiran yang memuat kelengkapan-kelengkapan penelitian.

## 1.6 Kerangka Berfikir



Mata kuliah tari pendidikan terdapat di prodi pendidikan seni tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang memberikan pengetahuan dan latihan dalam menciptakan tari bentuk yang disesuaikan dengan tingkat usia anak didik berdasarkan kurikulum yang berlaku. Mata kuliah tari pendidikan memberikan pembelajaran seni tari pada peserta didik diberbagai instansi pendidikan tingkat sekolah termasuk di dalamnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan seni tari bertujuan untuk membantu perkembangan afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa didik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Proses Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan yang lebih baik (Mulyasa, 2004:117). Pembelajaran juga harus didukung oleh sumber-sumber belajar yang mampu mendukung siswa dalam belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik ([www.wikipedia.pembelajaran.com](http://www.wikipedia.pembelajaran.com), 4-Oktober-2012). Menurut Arikunto (1996:7), pembelajaran adalah sebagai sumber usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar mengajar dalam diri siswa. Pembelajaran merupakan proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap yang mempengaruhi hasil belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

##### **2.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran**

Menurut Robbins Stephen (2007:69) terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu perhatian dan motivasi, keaktifan, pengalaman, kecerdasan, minat, serta bakat. Pertama adalah perhatian dan motivasi, perhatian terhadap pelajaran akan muncul pada diri siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya serta memiliki motivasi yang merupakan tenaga untuk menggerakkan dan mengarahkan siswa melakukan sesuatu. Kedua

yaitu keaktifan, John Dewey dalam Robbins Stephen (2007:69-79) mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari dirinya sendiri, guru hanya sebagai pembimbing dan pengarah. Ketiga adalah pengalaman, yaitu dimana belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa dan melalui pengalaman langsung tidak hanya mengamati.

Faktor keempat adalah kecerdasan. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam menanggapi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Kelima adalah minat, yaitu keinginan tinggi dan besar yang timbul pada diri seseorang terhadap sesuatu. Faktor keenam yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah bakat, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Proses belajar yang dilakukan seseorang kemungkinan besar akan berhasil apabila materi pembelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas sangat tergantung pada bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Seorang guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk dapat menguasai keadaan kelas dengan baik.

### 2.1.2 Metode Pembelajaran

**Metode pembelajaran** adalah suatu cara atau usaha tertentu yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran di kelas untuk menyampaikan materi ajar, yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan



siswa. Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran tersebut diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode bermain sambil belajar, metode karya wisata, metode SAS, dan metode latihan keterampilan/drill (Simamora:2009).

Metode ceramah adalah metode penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan secara lisan kepada sekelompok pendengar atau siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. **Metode diskusi yaitu metode pembelajaran dimana dalam** prosesnya melibatkan dua orang peserta atau lebih untuk [berinteraksi](#) saling bertukar pendapat dalam pemecahan masalah sehingga mendapatkan hasil kesepakatan. Selanjutnya adalah **metode demonstrasi** yaitu metode pembelajaran dimana cara penyampaian materi dilakukan oleh seseorang sebagai demonstrator (guru, siswa, atau orang luar yang sengaja diminta) yang memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses belajar tertentu.

**Metode eksperimen** adalah metode pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisis, membuktikan untuk kemudian menarik kesimpulan atas objek yang dipelajari (Simamora:2009). Metode pembelajaran berikutnya adalah metode bermain sambil belajar yaitu dimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan suatu permainan, melibatkan siswa yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Robby Hidayat (2006:30), banyak guru tari di Sekolah Dasar maupun Taman

Kanak-kanak tidak menyadari benar bahwa belajar melalui simulasi permainan mampu meningkatkan kecerdasan intelektual dan sekaligus emosional.

**Metode Karya wisata (*study tour*)** adalah metode mengajar dengan mengajak siswa didik mengunjungi suatu objek tertentu, kemudian siswa membuat laporan hasil kunjungan tersebut untuk selanjutnya melakukan diskusi bersama. Metode SAS merupakan singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula ([www.wikipedia.pembelajaran.com](http://www.wikipedia.pembelajaran.com), 4 Oktober 2012). Metode terakhir adalah metode latihan/drill yaitu suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik.

Seorang guru dalam pembelajaran harus memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi siswa yang belajar. Penggunaan metode-metode pengajaran yang tepat sangat penting agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan beberapa pengertian tentang proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh guru kepada siswa untuk belajar memperoleh pengalaman, pengetahuan serta keterampilan tertentu. Agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan hal yang dilakukan seorang guru adalah dengan memilih dan mengembangkan metode yang tepat, serta menentukan pendekatan dan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat usia siswa didik.

## 2.2 Seni Tari

Menurut Kusudiharjo dalam (Robby, 2006: 53) tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis. Definisi tari menurut Jazuli (2006:7) adalah gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari.

Istilah seni tari pada mulanya berasal dari kata “*Art*” (latin) yang bermakna “kemahiran”. Pangeran Soerjodiningrat mengatakan bahwa seni tari adalah gerak seluruh tubuh disertai bunyian (gamelan) diatur menurut irama lagunya, gending, ekspresi muka, disertai dengan isi dan makna tariannya (Jazuli dalam Harmonia 2002:45). Seni tari merupakan salah satu bentuk kesenian yang telah dikenal manusia sejak dahulu. Seni tari dalam kehidupan manusia memiliki fungsi, yang pertama seni tari untuk memenuhi kebutuhan individu yang meliputi kebutuhan fisik dan emosional, kedua seni tari untuk memenuhi kebutuhan sosial baik dibidang agama, pendidikan, komunikasi maupun rekreasi (Abdi Guru, 2000: 7). Fungsi rekreasi dalam seni tari dapat dipenuhi dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melihat dan mengamati suatu bentuk penyajian tari.

Penyajian suatu tarian sangat dipengaruhi oleh unsur dasar tari yaitu gerak, di samping unsur dasar gerak menurut Jazuli (2008:13) seni tari juga mengandung unsur dasar lainnya yaitu tempat pertunjukan, iringan musik, tata lampu, tata rias wajah dan busana, serta tema.

### 2.2.1 Unsur-unsur Tari Dalam Penyajian

Gerak sebagai elemen pokok atau unsur dominan dalam seni tari. Gerak adalah pertanda hidup reaksi manusia terhadap kehidupan, situasi dan kondisi,

serta hubungan dengan manusia lainnya terungkap melalui gerak (Jazuli, 1994: 8). Gerak disini merupakan suatu gerak yang digayakan (stilasi), diubah (distorsi), diperhalus dan dibuat lebih indah serta diiringi dengan irama-irama tertentu. Menurut Soedarsono (1976:36) gerak yang digayakan dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Gerak murni, yakni gerak dari hasil olah gerak yang dalam pengungkapannya tidak memperhitungkan makna atau maksud dari gerak tersebut, tetapi yang dipentingkan hanya faktor nilai keindahan gerak semata.
- b. Gerak maknawi, yakni gerak yang telah diolah menjadi suatu gerak tari yang dalam pengungkapannya mengandung pengertian atau maksud-maksud tertentu, disamping keindahan gerak itu sendiri.

Ruang merupakan unsur penunjang yang menentukan terwujudnya gerak tari. Suatu pertunjukan selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan tersebut. Ruangan dalam penyajian tari disebut panggung. Panggung adalah arena pertunjukan yang biasanya merupakan suatu tempat dimana tempat duduk penontonnya lebih rendah dari pada tempat bermain (Lestari, 1993: 3). Selain gerak dan ruang unsur penyajian tari berikutnya adalah iringan atau musik yang digunakan sebagai memberi suasana pada suatu tarian oleh sebab itu hendaknya sesuai dengan tema atau isi tarian.

Musik sebagai pemberi suasana tari didukung pula oleh unsur tata lampu, dimana dengan penataan lampu yang sesuai dengan tema tari akan lebih mempertegas kesan dan suasana dalam pertunjukan tari. Penataan lampu bukanlah sebagai penerangan semata, melainkan juga berfungsi untuk menciptakan suasana atau efek dramatik dan memberi daya hidup pada sebuah pertunjukan tari, baik secara langsung maupun tidak langsung (Jazuli, 1994: 24-25).

Tema merupakan isi keseluruhan suatu tarian yang diungkapkan dalam bentuk gerak dari awal hingga akhir. Pengungkapan tema dalam suatu penyajian tari dapat terlihat dari penggunaan tata rias wajah dan busana penari. Tata rias dalam pertunjukan tari merupakan suatu kegiatan mengubah bentuk penampilan wajah yang disesuaikan dengan karakter tarian dengan menggunakan bantuan bahan dan alat rias. Busana dalam tari adalah segala sesuatu yang dikenakan oleh penari dari ujung kepala hingga ujung kaki yang diatur dan ditata sesuai dengan kebutuhan tari tersebut. Rias busana adalah ketrampilan untuk mengubah, melengkapi atau membentuk sesuatu yang dipakai mulai rambut sampai ujung kaki (Lestari, 1993: 16). Menurut Jazuli (2008:21) pada dasarnya busana dalam tari tidak menuntut dari bahan yang baik apalagi mahal yang penting adalah bagaimana kita dapat menata busana yang sesuai dengan tarinya. Fungsi tata busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi dan untuk mempertegas peran dalam suatu tarian. Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh semata melainkan juga harus dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari (Jazuli, 1994: 17).

Menurut Robby Hidayat (2006:2) pembelajaran seni tari diarahkan pada usaha pragmatis yaitu pembelajaran sebuah bentuk khusus diajarkan pada anak-anak usia belia. Tujuan, media/alat, bahan ajar, dan evaluasi adalah komponen pembelajaran yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Terlaksananya keempat komponen itu harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan setiap komponen harus saling berhubungan satu sama lain demi keberhasilan belajar.

Berdasarkan uraian tentang seni tari di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya seni tari adalah pengungkapan ekspresi jiwa manusia lewat gerak yang diperindah dan berkesinambungan serta diiringi dengan musik sebagai pengiringnya. Seni tari juga merupakan bagian dari pendidikan. Proses pembelajaran seni tari harus memperhatikan komponen dasar pembelajaran yaitu tujuan, media/alat, bahan ajar, dan evaluasi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa agar tujuan pendidikan seni tari dapat tercapai.

### **2.3 Kurikulum SMP**

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu “currere” berupa kata kerja (*to run*) yang berarti lari. Sementara pengertian dari kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan (Depdikbud:2006).

Defenisi yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 Pada pasal 1 dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar ([www.kabar-pendidikan.blogspot.com](http://www.kabar-pendidikan.blogspot.com), 4 Oktober 2012). Pelajaran-pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh di sekolah, itulah kurikulum.

Kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran di sekolah. Menurut Nana Syaodih (2006:40) sebagai rencana kurikulum mempunyai beberapa makna, bisa rencana pendidikan anak di sekolah secara menyeluruh, menyangkut tujuan, isi, pembelajaran, media, dan evaluasi untuk seluruh masa pendidikan, atau rencana

untuk satu mata pelajaran atau satu pertemuan saja. Penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan anak, ilmu pengetahuan, serta perkembangan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

Pelaksanaan kurikulum, proses pendidikan atau lebih luas disebut pelaksanaan pendidikan, membutuhkan dukungan dari para pelaksana baik unsur pemimpin, guru atau dosen, konselor, teknisi, pustakawan, staf tata usaha serta tenaga pendukung lainnya (Syaodih, 2006: 35). Sementara itu kurikulum merupakan susunan mata pelajaran yang ditempuh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran diberbagai tingkat instansi sekolah termasuk di dalamnya Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kurikulum yang digunakan di SMP adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

### 2.3.1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memberi acuan tentang perlunya menyusun dan melaksanakan delapan standar nasional pendidikan yang mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang didalamnya salah satunya memuat kerangka dasar dan stuktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam menyusun kurikulum pada tingkat satuan pendidikan (Depdikbud:2006).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berusaha untuk fokus pada kelompok mata pelajaran dan kompetensi tertentu. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat kebebasan untuk menentukan perolehan sejumlah kompetensi tertentu bagi siswa yang diamati dari prilaku serta keterampilannya (www.kabar-pendidikan.blogspot.com, 4 Oktober 2012).

KTSP pada setiap mata pelajaran di tingkat sekolah dituangkan dalam kompetensi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan beban belajar yang telah ditentukan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Depdikbud:2006).

Kompetensi yang ingin dicapai merupakan tujuan yang hendak diperoleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (Mulyasa:2004). Untuk mencapai kompetensi tersebut, usaha yang dilakukan adalah membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi dengan kegiatan membaca, mendengarkan, berkreasi serta mengobservasi.

Berdasarkan uraian tentang kurikulum diatas dapat disimpulkan bahwa, penyusunan kurikulum dalam suatu instansi pendidikan sangat dibutuhkan karena kurikulum memuat pelajaran-pelajaran dan materi yang harus ditempuh di sekolah. Kurikulum yang digunakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat struktur pengembangan kemampuan melaksanakan kompetensi-kompetensi sesuai kelompok mata pelajaran tertentu yang disesuaikan dengan perkembangan anak, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan lapangan kerja.



## 2.4 Tari Pendidikan

Tari adalah pengungkapan ekspresi jiwa manusia lewat gerak yang diperindah dan berkesinambungan serta diiringi dengan musik sebagai pengiringnya (Jazuli:2008). Pendidikan dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang artinya adalah bimbingan yang diberikan pada anak. Paedagogie atau pendidikan lebih dikenal dengan sebuah cara membimbing yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa (tua) kepada anak-anak (orang muda) agar mencapai tingkat kedewasaan (Robby, 2006: 4). Sementara itu definisi pendidikan menurut Syaodih Nana (2006:24) adalah suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber pendidikan.

Menurut Hidayat Robby (2006:6) tari dalam pendidikan adalah kegiatan interaksi sosial yang berlangsung dalam suasana pergaulan, pembelajaran, latihan, serta bimbingan untuk mencapai tujuan tertentu. Tari pendidikan dipandang sebagai suatu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan seni.

### 2.4.1 Tujuan Pendidikan Seni

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik (Syaodih, 2006: 25). Pengembangan diri peserta didik dapat terwujud melalui pendidikan seni termasuk di dalamnya seni tari, dimana pendidikan seni merupakan kebutuhan dasar manusia yang membantu terwujudnya masyarakat yang utuh.

Menurut Lansnig dalam (Maryati, 2002: 9) seni sebagai pendidikan memiliki tujuan tertentu, yaitu sebagai kebutuhan dasar manusia dalam arti tidak mungkin terlepas dari kondisi masyarakat, memenuhi kebutuhan dasar estetika, mengembangkan sikap dan kepribadian, mendidik mental dan tingkah laku, serta berpengaruh positif terhadap kecerdasan lainnya yakni dalam bidang berkreasi. Tari sebagai pendidikan anak bukanlah merupakan tujuan utama, akan tetapi merupakan suatu cara membina kreativitas anak, juga berguna bagi perkembangan kecerdasan anak.

#### 2.4.2 Fungsi Tari Pendidikan

Menurut Robby (2006:17-26) tari pendidikan berfungsi sebagai pengenalan tubuh, pembentukan tubuh, sosialisasi diri, pengenalan prinsip pengetahuan ilmu pasti alam, menumbuhkan keberanian, dan komunikasi. Seni tari sebagai media pengenalan tubuh dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada anak terhadap fungsi masing-masing anggota tubuh. Pendidikan seni tari sebagai media pembentukan tubuh, yaitu seni tari membantu anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tingkat usianya.

Tari pendidikan sebagai media sosialisasi siswa artinya bahwa seni tari dapat membantu perkembangan interaksi antar siswa bila disampaikan secara kelompok. Pengenalan prinsip pengetahuan ilmu pasti alam artinya pelatihan tari dapat membantu siswa mengetahui tentang segala sesuatu yang bersifat relatif. Menumbuhkan keberanian artinya bahwa dari latihan tari dapat membentuk watak dasar siswa seperti melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Tari pendidikan

sebagai media komunikasi artinya tari dapat dijadikan media anak untuk menyatakan apa yang ada di dalam hatinya.

Menyimak fungsi tari pendidikan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah hendaknya dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang tidak hanya terbatas pada usaha untuk memperdalam kemampuan teknik menari saja. Tari pendidikan secara umum berfungsi sebagai pembentuk kepribadian anak seperti kedisiplinan, kerapian, kecepatan adaptasi, keberanian bertindak, tanggung jawab, kedalaman penghayatan, dedikasi, serta keuletan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan manusia untuk menemukan jawaban, memecahkan masalah atau sesuatu yang dipermasalahkan (problematik) yang dihadapi berdasarkan kebenaran ilmiah. Dengan kata lain bahwa penelitian merupakan satu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah yang dimaksud adalah memenuhi kriteria logis, objektif, sistematis dan empiris (Jazuli, 2001: 7-8).

Kebenaran ilmiah dalam suatu penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan pendekatan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1988:4) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini pada dasarnya menguraikan dan mendiskripsikan tentang proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, sarana dan prasarana, pembelajaran mata kuliah tari pendidikan, proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan, metode dan media belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, faktor-faktor yang

mempengaruhi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

## **3.2 Lokasi dan Sasaran**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang kota Semarang, desa Sekaran, kecamatan Gunung pati, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dalam pertimbangan bahwa di dalam Fakultas Bahasa dan Seni terdapat Jurusan Sendratasik. Jurusan Sendratasik memiliki dua program studi yaitu pendidikan seni tari dan pendidikan seni musik, dimana dalam program studi pendidikan seni tari terdapat mata kuliah tari pendidikan.

### **3.2.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan. Pemilihan proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan sebagai sasaran penelitian dalam pertimbangan bahwa mata kuliah tari pendidikan memiliki kelebihan yaitu mampu memberikan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai bagaimana cara penciptaan tari bentuk yang disesuaikan dengan tingkat usia anak didik berdasarkan kurikulum yang berlaku, memberikan manfaat yaitu menambah kreativitas mahasiswa dalam memilih strategi dan metode pembelajaran seni tari yang tepat, menambah pengalaman mengajar bagi mahasiswa pendidikan seni tari guna kesiapan mahasiswa sebagai tenaga

pendidik, serta dapat dijadikan sebagai pengalaman guna kesiapan mahasiswa untuk mengikuti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Sesuai dengan tujuan penelitian adalah mengetahui dan mendiskripsikan proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan, maka penelitian ini difokuskan pada pembahasan yang mendalam mengenai proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan tahun ajaran 2012/2013. Pembahasan tersebut meliputi gambaran umum lokasi penelitian, sarana dan prasarana, kegiatan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah tari pendidikan, proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan, metode dan media belajar, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar agar memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi.

#### **3.3.1 Teknik Observasi**

Observasi atau disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, jadi

mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 1996: 148).

3.3.1.1 Observasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap (Sugiyono, 2008: 227).

3.3.1.1.1 Partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3.3.1.1.2 Partisipasi moderat adalah peneliti ikut observasi dalam berbagai kegiatan, tetapi tidak semuanya.

3.3.1.1.3 Partisipasi aktif adalah peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya.

3.3.1.1.4 Partisipasi lengkap adalah peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan partisipasi pasif, karena peneliti hanya datang di tempat kegiatan obyek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang jurusan Sendratasik program studi pendidikan seni tari dengan segala komponennya adalah subjek yang mengerti bahwa penelitian mengamati hal yang mereka lakukan. Hal-hal yang diamati dalam observasi penelitian meliputi kondisi dosen dan mahasiswa, sarana dan prasarana, metode dan media belajar, kegiatan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah tari pendidikan, proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa SMP

kelas VIII dalam mata kuliah tari pendidikan, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, dan kendala yang dihadapi.

Peneliti secara langsung menemui ketua jurusan PSDTM bapak Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum dan dosen pengampu mata kuliah tari pendidikan yaitu ibu Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd dan Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd guna memperoleh keterangan mengenai mata kuliah tari pendidikan di jurusan Sendratasik. Kemudian peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran mata kuliah tari pendidikan dan proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk merekam hasil penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan dalam bentuk catatan lapangan. Selain itu dalam penelitian ini digunakan alat bantu lainnya untuk merekam hasil penelitian yaitu perekam suara berupa mini tape recorder, audio visual dan kamera foto.

### **3.3.2 Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadi komunikasi secara verbal antar pewawancara dengan subyek wawancara (Moleong, 2000: 135). Menurut Bugin (2001:155) wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.



Wawancara dapat dilakukan menurut tahap-tahap tertentu yaitu: (1) menentukan siapa yang akan diwawancarai, (2) mencari tahu bagaimana cara sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden, (3) mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara, sehingga akan menghasilkan data yang akurat.

Penelitian proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan ini, peneliti melakukan proses untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan responden atau informan. Wawancara dilakukan dengan responden yang meliputi:

- 3.3.2.1 Dosen mata kuliah tari pendidikan, materi wawancara meliputi gambaran umum mata kuliah tari pendidikan, tujuan dan manfaat mata kuliah tari pendidikan, materi yang diajarkan, metode dan media yang digunakan, cara memotivasi mahasiswa, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran mata kuliah tari pendidikan, serta evaluasi dalam mata kuliah tari pendidikan.
- 3.3.2.2 Dosen jurusan Sendratasik, materi wawancara meliputi sejarah berdirinya jurusan Sendratasik di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- 3.3.2.3 Mahasiswa Pendidikan Seni Tari semester tiga, materi wawancara meliputi pendapat umum mengenai mata kuliah tari pendidikan, materi pembelajaran tari yang digunakan, media dan metode yang digunakan

dalam proses pembelajaran, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran tari pada siswa serta cara untuk mengatasi kendala tersebut.

3.3.2.4 Siswa didik kelas VIII SMP yang mengikuti pembelajaran seni tari, materi wawancara meliputi pendapat umum mengenai pembelajaran seni tari dalam mata kuliah tari pendidikan, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran serta cara mengatasinya.

Tujuan diadakannya wawancara tersebut antara lain untuk mengetahui data-data lapangan yang tidak hanya sekedar dilihat, tetapi perlu ditanyakan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

### **3.3.3 Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi, dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian (Arikunto, 1998: 148).

Dokumentasi dibagi menjadi dua yaitu dokumen lapangan dan dokumen pribadi. Dokumen lapangan meliputi foto, film dan rekaman video, sedangkan dokumen pribadi meliputi data-data tertulis, arsip, data statistik. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang bisa memberi informasi atau keterangan pendukung dalam pengumpulan data dan sebagai bukti tentang faktor-faktor yang diteliti.

Dokumen yang dijadikan sumber data dokumentasi dalam penelitian ini adalah silabus mata kuliah tari pendidikan, data dosen dan karyawan jurusan Sendratasik, data mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan, foto lokasi

penelitian, foto proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tari pendidikan, foto pelaksanaan bimbingan pada mata kuliah tari pendidikan, foto proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP, foto media yang digunakan selama proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP, foto pelaksanaan ujian tengah semester dan akhir semester mata kuliah tari pendidikan.

### **3.4 Metode Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu (Moleong, 1988: 173). Pemeriksaan keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang dimaksudkan sebagai upaya agar penelitian yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1988: 178). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengambil data dari sumber yang dapat dipercaya dan peneliti mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Misalnya data hasil pengamatan tentang proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap ketua jurusan, dosen pengampu mata kuliah tari pendidikan, mahasiswa, dan siswa didik kelas

VIII SMP. Jawaban dari keempat informan tersebut didapat dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Peneliti kemudian dapat mengecek adanya persamaan maupun perbedaan antara jawaban ketiga informan tersebut, sehingga selanjutnya peneliti dapat melakukan analisis data.

Penelitian proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang ini menggunakan teknik triangulasi. Informasi dari ketua jurusan, dosen mata kuliah tari pendidikan, mahasiswa, dan siswa didik kemudian dipadukan dengan informasi dari berbagai pihak lain.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan pemrosesan satuan data empirik (*unityzing*), supaya data bisa ditafsirkan dan dikategorisasikan, dimulai dari merangkum sejumlah masalah, dan abstraksi dengan berpegang pada konsep dan teori. Dengan kata lain, bahwa tahapan analisis data meliputi reduksi data, memaparkan data empirik, menarik kesimpulan (Jazuli, 2001: 34).

Langkah-langkah analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak, melalui proses pengumpulan data-data mendiskripsikan dan menyajikan semua secara selektif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Cara ini dipilih karena sesuai dengan sasaran penelitian yang intinya untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa SMP kelas VIII dalam mata kuliah tari pendidikan. Sebelum analisis, semua data yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi diorganisasikan terlebih dahulu kemudian digabung dan dikumpulkan untuk

menjelaskan sasaran yang diteliti. Menurut Rohidi (1992: 95-96) analisis data dilakukan melalui tiga langkah yaitu reduksi data, sajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

#### 3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan dengan cara penyeleksian data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi yang mendukung sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 3.5.2 Sajian Data

Sajian data adalah langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan setelah melakukan reduksi data. Peneliti mencari sekumpulan informasi yang tersusun serta memberikan sebuah kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang berhubungan dengan latar belakang masalah penelitian.

#### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti harus melampirkan atau mencari benda-benda, foto-foto, gambar-gambar dan konfigurasi, semua merupakan satu kesatuan yang utuh. Verifikasi merupakan tinjauan terhadap catatan lapangan sebelum diadakan simpulan, dengan adanya verifikasi simpulan yang semula masih mengambang akan menjadi relevan dan lengkap.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **4.1.1 Fakultas Bahasa dan Seni UNNES**

Universitas Negeri Semarang mempunyai beberapa fakultas, salah satunya adalah FBS (Fakultas Bahasa dan Seni). FBS terletak di jalan Sekaran desa Sekaran, kecamatan Gunung Pati, Semarang Jawa Tengah. Letak Fakultas Bahasa dan Seni berada di tengah perkampungan penduduk dimana mayoritas pekerjaan penduduk tersebut adalah buruh, petani, wirausaha pemilik rumah pondokan dan pertokoan.



Foto : Novi, 26 Desember 2012

**Gambar 1:** Gedung Dekanat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Kampus FBS ini dapat dikatakan terletak di tempat yang strategis karena selain berada di tengah-tengah perkampungan penduduk desa Sekaran, juga dapat ditempuh dengan mudah. Hal ini dikarenakan angkutan umum beroperasi setiap hari baik dari arah kota Semarang maupun dari daerah Ungaran. Angkutan menuju UNNES beroperasi setiap hari, sejak dini hari pukul 06.00 WIB hingga 18.00 WIB.

#### **4.1.2 Sarana dan Prasarana FBS**

Aktivitas perkuliahan mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni didukung oleh berbagai sarana yang tersedia di kampus FBS antara lain: gedung BI digunakan untuk aktivitas perkuliahan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, B2 digunakan untuk aktivitas perkuliahan mahasiswa jurusan Seni Drama, Tari dan Musik, B3 digunakan untuk aktivitas perkuliahan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, B4 digunakan untuk aktivitas perkuliahan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Asing, B5 digunakan untuk aktivitas perkuliahan mahasiswa jurusan Seni Rupa, B6 digunakan untuk pertunjukan dan pementasan mahasiswa Sendratasik serta kegiatan kampus lainnya, B7 digunakan untuk aktivitas perkuliahan dan laboratorium jurusan Sendratasik, B8 digunakan untuk aktivitas perkuliahan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa serta sebagian digunakan untuk ruang kantor dosen jurusan bahasa Inggris.

Prasarana atau fasilitas-fasilitas yang terdapat di kampus FBS dimana fasilitas tersebut juga mendukung aktivitas mahasiswa antara lain: adanya lapangan voli, lapangan basket, lapangan sepak bola, tempat parkir yang luas,

panggung terbuka, gazebo, gedung Dekanat FBS, gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM), serta kafetaria.

#### **4.1.3 Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNNES**

Jurusan Sendratasik FBS UNNES berada di desa Sekaran kecamatan Gunung pati. Menurut bapak Drs. Bintang Hanggoro Putra informan peneliti, bahwa program pendidikan seni musik dan pendidikan seni tari pertama kali dibuka pada tahun 1982 yang pada waktu itu proses perkuliahan berlangsung di kampus lama yaitu di jalan Kelud Raya nomor 1A. Latar belakang dibukanya program pendidikan seni musik dan seni tari pada waktu itu adalah karena kebutuhan akan guru pengajar seni musik dan seni tari di sekolah umum masih kurang. Lokasi proses perkuliahan jurusan Sendratasik pada waktu itu beberapa kali dipindahkan. Proses perkuliahan pertama kali berlokasi di jalan Kelud Raya nomor 1A kemudian pindah ke daerah Bendan Duwur dan ke daerah Sewakul, dari Sewakul lokasi kampus dipindah ke daerah Pegandan serta yang terakhir berlokasi di desa Sekaran Gunung Pati sampai sekarang.

Tahun 1992 program pendidikan Sendratasik masih bernaung di bawah jurusan pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan yang pada waktu itu dipimpin oleh Prof. Dr. Tjetjep Rohendi Rohidi M.A, sedangkan program seni tari dipimpin oleh Drs. Suwaji Bastomi dan kemudian digantikan oleh Dra. Wahyu Lestari. Kedua jurusan tersebut melakukan aktivitas perkuliahan di kampus Kelud.





Foto : Novi, 26 Desember 2012

**Gambar 2:** Gedung B2 jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang

Pergantian posisi kepemimpinan kedua jurusan ini berubah seiring dipindahkannya lokasi perkuliahan ke daerah kampus Pegandan. Prof. Dr. Tjetjep Rohendi Rohidi M.A digantikan oleh Drs. Aryo Sunaryo, sedangkan Dra. Wahyu Lestari digantikan posisinya oleh Drs. Bintang Hanggoro Putra. Tahun 1995 program pendidikan seni musik dan seni tari memisahkan diri dari jurusan Pendidikan Seni Rupa yang kemudian berubah menjadi jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik atau lebih dikenal dengan sebutan Sendratasik.

Jurusan Sendratasik memiliki tujuan dimana para lulusannya diharapkan akan menjadi tenaga pendidik yang profesional mampu mengajarkan seni drama, tari, dan musik serta memenuhi kebutuhan guru pengajar mata pelajaran seni budaya. Jurusan Sendratasik ini mencakup tiga bidang studi yaitu seni drama, tari, dan musik. Jurusan Sendratasik memiliki dua prodi yaitu pendidikan seni tari dan pendidikan seni musik oleh karena itu Jurusan Sendratasik menggunakan dua

kurikulum, yaitu kurikulum program pendidikan seni musik dan pendidikan seni tari berdasarkan kurikulum 1994.



Foto: Novi, 26 Desember 2012

**Gambar 3:** Gedung B6 tempat diselenggarakannya pementasan tari ataupun musik jurusan pendidikan seni tari dan pendidikan seni musik.

Tahun 2004 kurikulum tersebut berubah menjadi kurikulum Sendratasik setelah pimpinan IKIP Semarang menghendaki kedua kurikulum ini digabung menjadi satu. Perubahan IKIP Semarang menjadi Universitas Negeri Semarang (UNNES), maka jurusan Pendidikan Sendratasik berubah menjadi jurusan Sendratasik dengan dua program studi yaitu pendidikan seni musik dan pendidikan seni tari.

Jurusan Sendratasik dipimpin oleh seorang ketua jurusan dan dibantu oleh ketua program studi, sekretaris jurusan, serta kepala laboratorium. Pada tahun 2009 ketua jurusan Sendratasik adalah Drs. Syahrul Syah Sinaga M.Hum, sekretaris jurusan yaitu Drs. Eko Raharjo dan kepala laboratoriumnya adalah Hasan Bisri, S.sn, M.Sn. Pada tahun 2011 ketua Jurusan Sendratasik digantikan

oleh Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum dengan sekretaris jurusan yaitu Drs. Eko Raharjo dan kepala laboratoriumnya adalah Hasan Bisri, S.sn, M.sn.

#### **4.2 Pembelajaran Mata Kuliah Tari Pendidikan**

Menurut dosen pengampu dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, mata kuliah tari pendidikan merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa pendidikan seni tari yang ditempuh pada saat semester tiga. Mata kuliah tari pendidikan merupakan mata kuliah yang memberikan pengetahuan dan latihan bagi mahasiswa pendidikan seni tari, untuk dapat menciptakan suatu tari bentuk baru yang disesuaikan dengan tingkat usia anak didik serta berdasarkan kurikulum yang berlaku. Mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan ini diharapkan mampu untuk menciptakan suatu tari bentuk baru, memahami karakteristik yang dimiliki setiap siswa didik, dan dapat berlatih untuk menjadi guru serta memiliki pengalaman mengajar guna mempersiapkan diri untuk mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Pembelajaran mata kuliah tari pendidikan di jurusan Sendratasik dilaksanakan setiap hari selasa, untuk rombongan belajar 1 dan 2 dilaksanakan pukul 07.00 - 08.30 WIB, rombongan belajar 3 dan 4 pukul 11.00 – 12.30 WIB, serta rombongan belajar 5 pukul 13.00 – 14.30 WIB. Dosen pengampu sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran, metode, media, dan sumber belajar serta evaluasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tari pendidikan.

Proses pembelajaran dimulai dengan perkenalan secara umum mengenai mata kuliah tari pendidikan. Mahasiswa diberi pengetahuan dasar mengenai mata kuliah tari pendidikan, pendidikan seni, komposisi tari, dan pembahasan singkat tentang kurikulum yang berlaku di sekolah. Mahasiswa seni tari kemudian diberi tugas untuk membuat draf perkuliahan yang berisi rancangan tema dan sinopsis cerita tari yang akan dibentuk. Setelah tema dan sinopsis cerita disepakati oleh dosen pengampu maka mahasiswa segera menentukan dan mencari siswa didik yang sesuai dengan tarian tersebut. Dalam proses penciptaan tari mahasiswa harus mengikuti beberapa kali bimbingan gerak dan musik agar tarian yang dibentuk sesuai dengan tema yang ditentukan. Dosen pengampu pada saat bimbingan gerak atau musik memberikan saran dan kritik yang membangun untuk dijadikan acuan perbaikan bagi mahasiswa. Saran yang membangun tersebut seperti yang diutarakan Ibu Eny Kusumastuti pada saat proses bimbingan gerak mata kuliah tari pendidikan, sebagai berikut:

“...Seorang guru harus mengetahui ciri-ciri tari dari setiap daerah yang akan diajarkan pada siswa agar guru dapat menjelaskan dengan baik kepada siswa tentang tarian tersebut berikut fungsi dan arti dari masing-masing gerak...”(Observasi, 23 Oktober 2012).



Foto: Novi, 23 Oktober 2012

**Gambar 4:** Mahasiswa sedang mengikuti bimbingan gerak mata kuliah tari pendidikan

Bimbingan gerak terbagi menjadi dua, yaitu bimbingan tahap I secara individu dimana hanya mahasiswa peserta saja yang melakukan bimbingan dan bimbingan tahap II dengan membawa siswa didik. Bimbingan individu diikuti mahasiswa untuk dapat menyesuaikan antara gerak dan tema tari yang telah ditentukan sebelum tarian tersebut diajarkan kepada siswa didik, selama proses bimbingan gerak berlangsung mahasiswa juga dapat melakukan bimbingan musik pengiring tariannya. Bimbingan musik ini bertujuan untuk memadukan musik pengiring dengan gerak tari, serta melihat kesesuaian antara musik dengan tema yang telah ditentukan. Dalam mata kuliah tari pendidikan setelah mahasiswa mengikuti proses bimbingan gerak dan musik, mahasiswa juga harus mengikuti ujian tengah semester.



Foto: Novi, 6 November 2012

**Gambar 5:** Seorang mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan sedang melakukan bimbingan musik pada saat proses perkuliahan tari pendidikan

Ujian tengah semester dilaksanakan pada akhir bulan Oktober 2012 dimana mahasiswa peserta diwajibkan untuk menunjukkan tarian yang telah dibentuk dari awal hingga akhir, serta diiringi dengan musik yang telah ditentukan. Ujian tengah semester ini dibagi menjadi dua, yaitu secara individu dan kelompok. Secara individu pada saat ujian tengah semester mahasiswa peserta diwajibkan untuk memperlihatkan tari bentuk masing-masing dari awal sampai akhir kepada dosen pengampu. Secara kelompok mahasiswa mengikuti ujian tengah semester dengan dibantu oleh rekan mahasiswa peserta yang lain untuk menunjukkan tari bentuk yang telah diciptakan. Jumlah anggota kelompok saat ujian tengah semester disesuaikan dengan jumlah siswa didik yang akan diberi pembelajaran tari pendidikan.



Foto : Novi, 27 Oktober 2012

**Gambar 6:** Mahasiswa sedang mengikuti proses ujian tengah semester yang berlokasi di taman bunga gedung H Universitas Negeri Semarang

Proses bimbingan yang wajib diikuti mahasiswa peserta tari pendidikan selanjutnya adalah bimbingan tari beserta siswa didik dan bimbingan kostum. Bimbingan gerak dengan membawa siswa didik ini diikuti minimal dua kali untuk setiap mahasiswa peserta dan dilakukan setiap hari Jumat pukul 11.00-15.00 WIB, dalam proses bimbingan mahasiswa mendapat saran dari dosen pengampu cara mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa serta siswa didik mendapatkan saran bagaimana cara melakukan teknik gerak tari yang benar.

Bimbingan gerak dengan siswa didik tersebut dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran tari pada siswa didik yang sesungguhnya, dimana baik mahasiswa maupun siswa didik dapat mengutarakan kendala atau kesulitan apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran tari pendidikan berlangsung.



Foto: Novi, 23 November 2012

**Gambar 7:** Siswa didik kelas IX SMP sedang memperlihatkan tarian yang diajarkan oleh mahasiswa dalam proses bimbingan gerak



Foto: Novi, 23 November 2012

**Gambar 8:** Mahasiswa peserta dan siswa didiknya sedang mendengarkan penjelasan serta saran dari dosen pengampu saat bimbingan gerak berlangsung



Mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan juga mengikuti proses bimbingan kostum. Bimbingan kostum dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam menentukan tata rias busana yang akan digunakan siswa saat pementasan ujian semester mata kuliah tari pendidikan. Kostum yang akan dipakai oleh siswa harus sesuai dengan tema tarian dan dari daerah mana tarian itu berasal, serta harus memperhatikan kesesuaian dan kenyamanan siswa yang akan mengenakan busana tersebut. Kemudian mahasiswa harus mempersiapkan pementasan tari siswa didik guna mengikuti ujian semester. Ujian semester mata kuliah tari pendidikan diadakan pada akhir bulan Desember tahun 2012. Rombongan belajar 1 dan 2 ujian akhir semester dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2012 serta untuk rombongan belajar 4, 5, dan 6 ujian dilaksanakan pada tanggal 21- 22 Desember 2012.



Foto: Novi, 6 November 2012

**Gambar 9:** Bimbingan tata rias wajah dan busana

#### **4.2.1 Tujuan Pembelajaran Mata Kuliah Tari Pendidikan**

Menurut ibu Veronika Eny Iryanti salah satu dosen mata kuliah tari pendidikan tahun ajaran 2012/2013, tujuan diadakannya mata kuliah tari pendidikan adalah agar mahasiswa pendidikan seni tari semester tiga dapat menciptakan tari bentuk yang sesuai dengan tingkat usia anak didik berdasarkan kurikulum yang berlaku dan memiliki bekal kemampuan yang cukup dalam hal mengajar tari kepada siswa guna kesiapan mahasiswa dalam mengikuti PPL. Sedangkan menurut Ibu Eny Kusumastuti, mata kuliah tari pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan latihan pada mahasiswa seni tari dalam menciptakan tari bentuk baru yang disesuaikan dengan tingkat usia siswa serta kurikulum sekolah, untuk kemudian dapat diterapkan pada siswa didik yang sesungguhnya guna menambah pengalaman mengajar mahasiswa seni tari.

Tujuan mata kuliah tari pendidikan di atas harus dapat dicapai oleh setiap mahasiswa pendidikan seni tari yang menempuh mata kuliah tari pendidikan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut ditempuh dengan cara berlatih menciptakan tema serta sinopsis tari yang akan dibentuk, memahami kurikulum yang berlaku di sekolah, belajar menciptakan gerak sesuai dengan tema dan tingkat usia siswa, mengikuti beberapa bimbingan dalam proses perkuliahan (gerak, musik, kostum, rias wajah), berlatih menjadi guru pengajar seni tari dengan cara menerapkan tari bentuk yang telah diciptakan kepada siswa didik yang sesungguhnya, serta mengikuti pementasan tari pendidikan dengan baik.

Dalam penentuan dan penetapan tujuan pembelajaran mata kuliah tari pendidikan tersebut, dosen mata kuliah tari pendidikan menyesuaikan dengan

buku panduan, baik itu buku panduan metode belajar maupun buku tentang kurikulum sekolah serta silabus mata kuliah tari pendidikan.

#### **4.2.2 Pengampu Mata Kuliah Tari Pendidikan**

Menempuh pendidikan S1 dengan jurusan Pendidikan Seni Tari di IKIP Yogyakarta Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd lulus pada tahun 1992. Kemudian melanjutkan S2 di Universitas Negeri Semarang dengan jurusan Pendidikan Seni beliau lulus pada tahun 2007. Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd memiliki pengalaman mengajar sebagai dosen di Universitas Negeri Semarang sejak tahun 1993 hingga sekarang, dan sejak mata kuliah tari pendidikan menjadi salah satu mata kuliah di program studi pendidikan seni tari beliau sudah mengampu mata kuliah tersebut hingga sekarang.

Dra. Veronika Eny Iryanti, M. Pd menyelesaikan studi S1 di ISI Yogyakarta pada tahun 1986 dengan jurusan Komposisi Tari yang sekarang berubah menjadi jurusan Seni Pertunjukan, kemudian pada tahun 2004 menyelesaikan studi S2 di Universitas Negeri Semarang dengan mengambil jurusan Pendidikan Seni. Tahun 1986 beliau mulai menjadi dosen di Universitas Negeri Semarang hingga saat ini, dan telah memiliki dua kali pengalaman mengajar mata kuliah tari pendidikan yaitu pada tahun 2010 dan 2012.

#### **4.2.3 Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Tari Pendidikan**

Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran mata kuliah tari pendidikan tahun ajaran 2012/2013 ada 5 rombongan belajar yang dibagi atas dua dosen

pengampu mata kuliah tersebut. Rombongan belajar 1 dan 2 masing-masing terdiri dari 15 orang mahasiswa dengan dosen pengampu yaitu ibu Eny Kusumastuti. Rombongan belajar 3, 4, dan 5 masing-masing terdiri dari 15, 13, dan 20 orang mahasiswa dengan dosen pengampu yaitu ibu Veronika Eny Iryanti. Adapun daftar jumlah mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan**

No.	Rombongan Belajar	Jumlah Peserta
1.	I	15 orang
2.	II	15 orang
3.	III	15 orang
4.	IV	13 orang
5.	V	20 orang

#### **4.2.4 Materi Pembelajaran Mata Kuliah Tari Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah tari pendidikan, ada beberapa materi pokok yang harus dapat dikuasai oleh mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan. Materi tersebut tercantum dalam silabus dan rencana program perkuliahan mata kuliah tari pendidikan tahun 2008. Ibu Eny Kusumastuti dalam wawancara menjelaskan bahwa materi pokok tari pendidikan adalah mencakup ruang lingkup pendidikan seni, pengajaran seni bagi setiap siswa dalam kurikulum sekolah, karakteristik awal siswa, kurikulum yang berlaku di sekolah, komposisi tari, perencanaan pembuatan tari, bimbingan pembuatan tari, ujian tengah semester, bimbingan pengajaran tari kepada siswa, bimbingan

kostum dan rias, serta ujian semester yang semua terangkum dalam silabus mata kuliah tari pendidikan tahun 2008.

Materi perencanaan pembuatan tari dan bimbingan pembuatan tari masih terbagi menjadi beberapa bagian. Perencanaan pembuatan tari terbagi menjadi menentukan tema/materi, menentukan dasar pijakan karya tari, menentukan iringan dan busana, menentukan siswa, merencanakan pembelajaran. Sedangkan materi bimbingan pembuatan tari terbagi menjadi bimbingan tari tahap I, bimbingan tari tahap II, bimbingan tari dengan musik, dan bimbingan tari keseluruhan.

#### **4.2.5 Metode Pembelajaran Mata Kuliah Tari Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah tari pendidikan, dalam menyampaikan materi mata kuliah tari pendidikan dosen tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan. Pada saat penelitian ini berlangsung metode yang digunakan untuk pembelajaran mata kuliah tari pendidikan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode penugasan dan metode latihan/drill. Penerapan metode-metode tersebut dalam mata kuliah tari pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **4.2.5.1 Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah metode penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan secara lisan oleh dosen kepada sekelompok pendengar dalam hal ini adalah mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kegiatan

mahasiswa dalam penerapan metode ceramah ini adalah mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh dosen, kemudian mencatat materi yang dianggap perlu dan mengajukan pertanyaan atas materi pembelajaran yang belum dimengerti.

Dalam proses pembelajaran mata kuliah tari pendidikan dosen pengampu hanya sedikit menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, hal ini dikarenakan mata kuliah tari pendidikan pada dasarnya adalah mata kuliah praktik. Penggunaan metode ceramah digunakan pada awal pembelajaran dimana dosen menyampaikan pengertian singkat mata kuliah tari pendidikan dan kurikulum sekolah. Metode ceramah juga digunakan pada saat proses bimbingan gerak, musik, kostum, dan rias wajah. Penjelasan, saran, dan kritik dari dosen pengampu sangat dibutuhkan oleh mahasiswa pada saat bimbingan berlangsung guna dijadikan acuan bagi mahasiswa untuk memperbaiki karya tari pendidikan ciptaanya.

#### 4.2.5.2 Metode Tanya Jawab

**Metode tanya jawab yaitu metode pembelajaran dimana dalam** prosesnya melibatkan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling dalam pemecahan masalah. Proses perkuliahan tari pendidikan ini menggunakan metode tanya jawab dimana peran mahasiswa adalah menanyakan tentang materi yang belum jelas, sedangkan kegiatan dosen adalah menjelaskan kembali materi yang ditanyakan oleh mahasiswa ataupun mendorong mahasiswa untuk mengutarakan pendapatnya mengenai materi yang diberikan oleh dosen. Tujuan diadakannya metode diskusi ini adalah agar mahasiswa peserta lebih memahami dan menguasai bahan atau materi yang telah diberikan serta dipelajari sebelumnya.

#### 4.2.5.3 Metode Penugasan

Dalam metode penugasan, setelah proses belajar mengajar mata kuliah tari pendidikan selesai mahasiswa diberikan tugas baik itu secara tertulis seperti pembuatan draf rencana pembuatan tari maupun tidak tertulis seperti menyusun gerak tari. Penugasan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa mengenai materi yang telah disampaikan sebelum oleh dosen pengampu.

#### 4.2.5.4 Metode Latihan/Drill

Metode latihan sangat baik digunakan oleh mahasiswa untuk melatih gerak tari yang telah dibentuk dan dipelajari guna mempersiapkan diri untuk mengikuti bimbingan gerak dengan dosen pengampu. Mahasiswa melakukan latihan gerak sebelum proses perkuliahan dan pada saat proses perkuliahan berlangsung, hal ini bertujuan agar pada saat dosen melaksanakan proses bimbingan gerak masing-masing mahasiswa telah siap untuk menunjukkan hasil belajarnya kepada dosen dan dapat menerima masukan atau saran yang diberikan.

#### **4.2.6 Media Pembelajaran Mata Kuliah Tari Pendidikan**

Proses pembelajaran mata kuliah tari pendidikan menggunakan berbagai media yang mempengaruhi dan menunjang hasil belajar mahasiswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah tari pendidikan di jurusan Sendratasik antara lain adalah tape recorder, sound sistem, TV, DVD player, dan DVD pementasan ujian semester mata kuliah tari pendidikan tahun ajaran 2010/2011. Media pembelajaran tersebut memiliki fungsi masing-masing, seperti yang diungkapkan oleh ibu Veronika Eny Iryanti:

“....Tape recorder digunakan pada saat proses bimbingan gerak dan ujian tengah semester berlangsung guna mengetahui kesesuaian antara gerak tari dan musik pengiring. DVD pementasan ujian semester mata kuliah tari pendidikan tahun ajaran 2010/2011 digunakan untuk memberi contoh dan penjelasan pada mahasiswa mengenai teknik evaluasi ujian akhir yang akan dilakukan, sebagai contoh untuk mahasiswa agar lebih bersemangat untuk mengikuti mata kuliah tari pendidikan....”(Wawancara, 29 November 2012).

Sumber belajar yang digunakan oleh dosen pengampu adalah paper Sofyan Salam berjudul Paradigma dan Permasalahan Pendidikan Seni, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2006, dan buku Jacqueline Smith berjudul komposisi tari. Penggunaan alat dan sumber belajar haruslah optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, untuk mengoptimalkan penggunaan alat dan sumber belajar yang telah ditentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan harus diolah sesuai dengan tujuan pembelajaran mata kuliah tari pendidikan di Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

#### **4.2.7 Teknik Evaluasi**

Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah tari pendidikan menjelaskan bahwa tujuan diadakannya evaluasi atau penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran mata kuliah tari pendidikan yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Evaluasi tersebut tidak hanya dilakukan pada saat ujian tengah semester dan ujian semester saja, namun pada saat pembelajaran mata kuliah tari pendidikan berlangsung dosen pengampu melaksanakan proses penilaian. Evaluasi dalam tari pendidikan harus melewati tiga tahap tersebut, seperti diutarakan oleh ibu Eny Kusumastuti sebagai berikut:



“...Penilaian dalam mata kuliah tari pendidikan memiliki tiga tahap yaitu penilaian proses, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Evaluasi proses dapat dilakukan setiap saat tidak hanya di tengah semester atau akhir semester saja tapi pada setiap tatap muka itu ada proses penilaian...”(Wawancara, 30 November 2012)

Penilaian proses dalam mata kuliah tari pendidikan tidak mengharuskan dosen mengadakan kegiatan khusus untuk melaksanakan penilaian, dalam hal ini pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dosen pengampu dapat sekaligus melakukan penilaian, yaitu dengan melihat perkembangan serta keaktifan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran dan bimbingan mata kuliah tari pendidikan. Keaktifan tersebut dapat dilihat dari keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti bimbingan dimana setiap perkembangan yang ditunjukkan oleh mahasiswa selalu dipantau oleh dosen pengampu. Penilaian ini dilakukan oleh dosen pengampu karena nilai mata kuliah tari pendidikan tidak hanya ditentukan oleh hasil akhir tarian yang diciptakan mahasiswa peserta.

#### **4.2.8 Kendala**

Dalam proses perkuliahan tari pendidikan terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh dosen pengamp yang tidak hanya berasal dari pihak mahasiswa saja. Hasil wawancara dengan dosen pengampu memperlihatkan bahwa kendala proses perkuliahan tari pendidikan yang pertama adalah kurangnya waktu pembelajaran, dimana dosen sering menambah jam untuk melaksanakan bimbingan di luar jam kuliah. Kedua adalah kurangnya kesadaran serta disiplin belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, hal ini ditunjukkan dengan adanya mahasiswa yang tidak mengikuti proses bimbingan ataupun sering datang terlambat pada saat

perkuliahan tari pendidikan berlangsung. Ketiga adalah mata kuliah tari pendidikan yang diberikan pada semester tiga dimana mahasiswa peserta belum mendapatkan berbagai mata kuliah penunjang seperti mata kuliah kreativitas, komposisi tari, kurikulum dan pengembangan materi. Berbagai mata kuliah penunjang yang belum diperoleh mahasiswa tersebut menyebabkan kurangnya kesiapan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah tari pendidikan.

#### **4.3 Tahap Sebelum Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari Pada Siswa Kelas VIII SMP dalam Mata Kuliah Tari Pendidikan**

Mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran tari pada siswa kelas VIII SMP terlebih dahulu menentukan media dan metode belajar, serta menyiapkan materi yang akan diberikan pada siswa didik. Menurut Yuni Kusmawati dalam wawancara tanggal 22 November 2012 menyatakan bahwa penentuan metode, media, dan materi belajar sebelum proses latihan tari dilaksanakan bertujuan untuk mempersiapkan diri agar pelaksanaan pembelajaran tari berjalan lancar dan mahasiswa dapat menjawab setiap pertanyaan yang siswa didik berikan.

##### **4.3.1 Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang digunakan mahasiswa peserta beraneka ragam. Mahasiswa pada saat proses pembelajaran ada yang menggunakan tape recorder, laptop, DVD player sampai dengan hand phone sebagai media pembelajaran tari pada siswa didik masing-masing.



Foto: Novi, 22 November 2012

**Gambar 10:** Gambar laptop yang sebagai salah satu media untuk pembelajaran tari pada siswa

#### 4.3.2 Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan mahasiswa peserta menggunakan tiga metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan metode latihan/drill:

##### a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dalam pembelajaran mahasiswa seni tari untuk siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan adalah metode pembelajaran dimana kegiatan mahasiswa sebagai guru tari menunjukkan atau memperagakan terlebih dahulu ragam gerak tari yang akan diberikan pada siswa saat proses latihan tari berlangsung. Siswa didik memperhatikan dan mengamati apa yang dilakukan guru agar dapat memperagakan ragam gerak tersebut dengan baik.



Foto: Novi, 13 November 2012

**Gambar 11:** Mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan sedang mendemonstrasikan salah satu ragam gerak tari pada siswa

#### b. Metode Latihan/Drill

Metode latihan dalam pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan adalah metode pembelajaran dimana guru/mahasiswa dan siswa didik melakukan latihan tari bersama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran tersebut adakalanya latihan hanya dilakukan oleh siswa didik saja tanpa disertai oleh guru. Kegiatan guru pada saat siswa berlatih menari adalah mengamati dan menilai apakah siswa telah memahami materi tari yang diberikan, serta memperbaiki apabila gerakan yang dilakukan oleh siswa kurang tepat ataupun masih salah.



Foto: Novi,13 November 2012

**Gambar 12:** Mahasiswa sedang memperagakan ragam gerak tari pendidikan bersama dua orang siswa dalam proses pembelajaran tari

### c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan dimana dalam metode ini kegiatan mahasiswa sebagai seorang guru tari menanyakan kepada siswa tentang kesulitan yang dihadapi. Seperti diutarakan oleh Ela dalam proses pembelajaran tari sebagai berikut:

“...Sampai disini ada tidak gerakan yang sulit?gerakan mana yang sulit? kalau tidak ada coba kalian ulangi lagi gerakan tadi...”(Observasi, 6 November 2012).

Guru atau mahasiswa akan menjelaskan ulang dan memperagakan kembali gerakan yang siswa belum bisa untuk melakukannya sampai siswa benar-benar telah paham dengan ragam gerak yang ditanyakan.



Foto: Novi, 13 November 2012

**Gambar 13:** Mahasiswa peserta sedang menjelaskan kembali ragam gerak yang ditanyakan oleh siswa didiknya

#### 4.3.3 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran mahasiswa seni tari yang digunakan untuk siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan ini merupakan tari bentuk yang diciptakan oleh mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan. Tari bentuk tersebut menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, dalam hal ini kurikulum Sekolah Menengah Pertama. Mahasiswa peserta harus mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran seni budaya (seni tari) yang digunakan ditingkat SMP. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran seni budaya (seni tari) di SMP untuk kelas VIII yaitu mengapresiasi dan mengekspresikan bentuk karya seni tari nusantara baik itu dalam bentuk tarian tunggal, berpasangan, maupun kelompok.

Penelitian ini membahas materi pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan, yaitu tari tunggal nusantara dari daerah Sunda berjudul tari Burung Dadali yang diciptakan oleh mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan bernama Yuni Kusmawati. Tari ini ditarikan oleh dua orang penari yang merupakan siswa kelas VIII MTS Al Asror bernama Trianifatul Naisyah dan Yuni Riyantika. Materi tari pendidikan yang diciptakan oleh Yuni Kusmawati terdiri atas tujuh ragam gerak yang menjadi satu rangkaian tari berdurasi 2 menit 39 detik. Pergantian ragam gerak satu menuju ragam gerak yang lain ditandai dengan gerak penghubung atau selut. Gerak penghubung tersebut dimulai pada setiap hitungan 5 sampai 8 pada setiap akhir pergantian ragam gerak.



Foto: Novi, 5 November 2012


**Gambar 14:** Ragam gerak penghubung tari Burung Dadali

Tari Burung Dadali ini tidak memiliki nama khusus untuk setiap ragam geraknya, seperti diungkapkan oleh Yuni Kusmawati sebagai berikut:




“...Saat menciptakan tari ini saya tidak memikirkan tentang pemberian nama pada masing-masing ragam gerak, jadi ragam gerak tari ini tidak ada namanya...”(Wawancara, 1 Desember 2012).




Tarian ini diawali dengan gerakan penghubung oleh kedua penarinya, yaitu tangan kiri ditekuk sejajar bahu dengan telapak tangan mengarah kedepan. Tangan kanan didorong kearah kiri di bawah pergelangan tangan kiri dengan posisi telapak tangan menghadap keatas, kemudian bergatian tangan kanan di dorong kembali di atas pergelangan tangan kiri dengan telapak tangan menghadap kebawah. Gerakan penghubung diakhiri dengan gerak kedua tangan berputar membentuk setengah lingkaran dari depan dada bergerak keatas kepala sampai pinggul. Tujuh ragam gerak yang ada dalam tari burung dadali dapat dijabarkan sebagai berikut:




**Tabel 2. Ragam gerak tari Burung Dadali**


No	Ragam Gerak	Penjelasan	Gambar
1.	Ragam gerak 1	<p>a. Hitungan 1x8 pertama gerak berjalan masuk panggung. Penari masuk dengan posisi tangan kanan ditarik keatas sejajar kepala dan tangan kiri di bawah sejajar pinggul sehingga seperti garis miring 45°.</p> <p>b. Hitungan 1x8 kedua posisi tangan bergantian yaitu tangan kiri di atas dan tangan kanan di bawah, hitungan 1-4 penari berjalan di tempat.</p>	


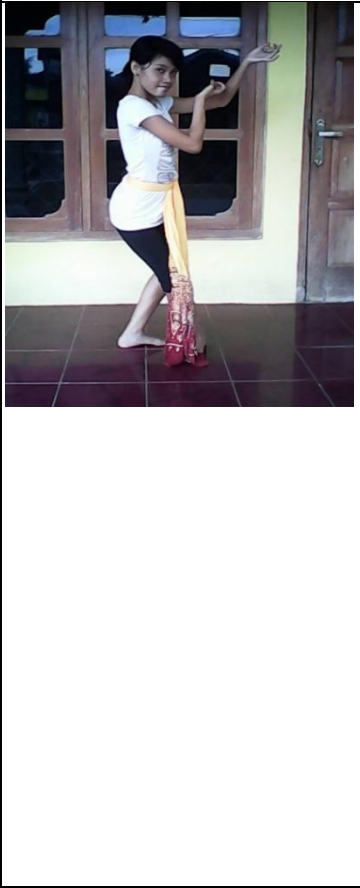



		<p>c. Gerak penghubung pada hitungan ke 5-8 yang terakhir. Pada rangkaian ragam gerak pertama ini dilakukan selama 3x8 hitungan. Posisi badan merendah (mendak) dan pinggul penari digoyangkan kekanan dan kekiri.</p>	
2.	Ragam gerak 2	<p>a. Hitungan 1-4 penari berjalan dua langkah kesamping kanan bersamaan dengan itu sambil berjalan kedua tangan berada di depan dada penari dengan posisi tangan diputar penuh kedalam (diukel) satu kali, kemudian kedua tangan diletakkan lurus sejajar dengan telapak tangan menghadap kedepan.</p> <p>b. Hitungan 5-6 tangan kiri berada sejajar pinggul dan tangan kanan lurus sejajar dada dengan telapak tangan menghadap depan dengan posisi badan diam dan merendah (mendhak)</p> <p>c. Hitungan ke 7 posisi badan tetap sama, kedua bahu penari digoyangkan tiga kali.</p> <p>d. Hitungan ke 8 kepala penari dianggukkan kedepan satu kali dengan posisi badan tetap sama. Rangkaian gerakan ini</p>	 

		<p>dilakukan sebanyak empat kali bergantian berjalan kearah kanan dan kiri.</p> <p>e. Gerak penghubung/selut pada hitungan ke 5-8 yang terakhir. Rangkaian ragam gerak ini dilakukan selama 4x8 hitungan.</p>	 
3.	Ragam gerak 3	<p>Pada gerakan ini posisi tangan berada di depan dada, secara bergantian telapak kedua tangan kanan dan kiri diputar setengah putaran hingga telapak kedua tangan saling berhadapan. Kaki penari melakukan gerak berjalan kedepan dengan posisi kaki saat berjalan saling menyilang. Dilakukan selama 4x8 hitungan, hitungan 5-8 yang terakhir untuk gerak penghubung/selut.</p>	

4.	Ragam gerak 4	<p>a. Hitungan 1-2 posisi kedua tangan berada sejajar di depan dada. Tangan kanan dan kiri diputar satu putaran penuh kearah dalam secara bergantian.</p> <p>b. Hitungan ke 3 kedua telapak tangan secara bersamaan diputar satu putaran penuh kearah luar di depan dada.</p> <p>c. Hitungan ke 4 kedua tangan secara bersama melakukan gerak membuang (seblak) sampur kearah samping kanan dan kiri. Rangkaian gerak ini diulang tiga kali selama 3x8 hitungan bersamaan dengan gerak berjalan kedepan. Pada hitungan 5-8 terakhir digunakan untuk gerak penghubung/selut.</p>	  
----	---------------	---	--

5.	Ragam gerak 5	<p>a. Hitungan 1-4 penari berjalan empat langkah kedepan dengan posisi tangan kanan dan kiri secara bergantian menyentuh bahu sebanyak empat kali. Tangan kanan menyentuh bahu sebelah kanan dan tangan kiri menyentuh bahu sebelah kiri.</p> <p>b. Hitungan 5-8 tangan kanan berada sejajar kepala dengan posisi miring 45° dan tangan kiri ditekuk dan diletakkan sejajar pinggul. Bersamaan dengan gerak tersebut penari berputar di tempat kearah kanan dengan posisi kedua kaki penari jinjit. Rangkaian gerak ini diulang sebanyak empat kali selama 4x8 hitungan. Hitungan 5-8 terakhir digunakan untuk gerak penghubung.</p>	
----	---------------	--	--

6.	Ragam gerak 6	<p>Ragam gerak ke 6 ini memiliki proses gerakkan yang sama dengan ragam gerak ke 3 yaitu posisi tangan berada di depan dada, secara bergantian telapak kedua tangan kanan dan kiri diputar setengah putaran hingga telapak kedua tangan saling berhadapan. Kaki penari melakukan gerak berjalan kedepan dengan posisi kaki saat berjalan saling menyilang. Dilakukan selama 3x8 hitungan, hitungan 5-8 yang terakhir untuk gerak penghubung/selut.</p>	
7.	Ragam gerak 7	<p>a. Hitungan 1-2 dan 5-6 posisi kaki kanan maju satu langkah kedepan, kemudian ditarik lagi berada di belakang kaki kiri dengan posisi jinjit (gejuk). Pada saat kaki kanan maju satu langkah kedepan kedua tangan penari berada sejajar dengan kepala agak serong kekiri. Kedua tangan ditekuk pada bagian siku, telapak kedua tangan bergerak setengah putaran kearah luar.</p>	

	<p>b. Hitungan 3-4 dan 7-8 pada saat kaki kanan penari ditarik kebelakang kaki kiri dalam posisi jinjit (gejuk), kedua tangan penari melakukan gerak membuang sampur (seblak sampur) kearah kanan dan kiri di samping pinggul. Gerakan ini diulang 8 kali.</p>	
--	--	---

#### **4.4 Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari Pada Siswa Kelas VIII SMP**

##### **Dalam Mata Kuliah Tari Pendidikan**

Proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan merupakan proses belajar mengajar tari antara mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan dengan siswa didiknya yang merupakan siswa kelas VIII SMP. Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa bernama Yuni Kusmawati dari rombongan belajar dua dengan dosen pengampu ibu Eny Kusumastuty. Siswa didiknya dua orang putri kelas VIII MTS Al Asrror di desa Patemon Gunung pati bernama Trianifatul Naisyah dan Yuni Riyantika dengan judul tari yaitu tari Burung Dadali.

##### **4.4.1 Proses Pembelajaran Seni Tari Tanggal 10 November 2012**

Proses pembelajaran tari Burung Dadali pada tanggal 10 November 2012 hari Sabtu jam 10.00 WIB di gedung B2 ruang 308 FBS. Siswa didik berjumlah dua orang putri kelas VIII SMP.

#### 4.4.1.1 Pendahuluan

Kegiatan awal proses pembelajaran tari Burung Dadali pada siswa kelas VIII SMP adalah Yuni Kusmawati dan dua siswa didiknya masuk ruang B2 308. Yuni segera menyuruh siswa didiknya untuk segera memakai sampur masing-masing, seperti yang dikatakan oleh Yuni:

“...Ayo dek sampurnya dipakai ya...”(Observasi, 10 November 2012).

Siswa menjawab: “...Iya mbak...”(Observasi, 10 November 2012).

Yuni kemudian bersiap mengenakan sampurnya, selanjutnya memberi penjelasan kepada siswa didiknya, sebagai berikut:

“...Dek mulai hari ini mbak Yuni ajari tari Sunda ya? tariannya mudah kok jadi pasti bisa...”(Observasi, 10 November 2012).

Siswa menjawab: “...Iya mbak...”(Observasi, 10 November 2012).

#### 4.4.1.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada proses pembelajaran tari Burung Dadali yaitu Yuni Kusmawati mulai mengajarkan ragam gerak penghubung yaitu gerak tangan kiri ditekuk sejajar bahu dengan telapak tangan mengarah kedepan. Tangan kanan didorong kearah kiri di bawah pergelangan tangan kiri dengan posisi telapak tangan menghadap keatas, kemudian bergatian tangan kanan di dorong kembali di atas pergelangan tangan kiri dengan telapak tangan menghadap kebawah. Gerakan penghubung diakhiri dengan gerak kedua tangan berputar membentuk setengah lingkaran dari depan dada bergerak keatas kepala sampai pinggul. Siswa mengikuti apa yang diajarkan oleh Yuni, sebagai berikut:

“...Ayo sekarang mulai saja, pertama coba dek tangan kiri ditekuk sejajar dengan bahu, terus tangan kanan tangan kanan didorong kearah kiri di bawah pergelangan tangan kiri dek, lalu tangan kanan

dipindah dari bawah tangan kiri keatas tangan kiri, terus diputar membentuk setengah lingkaran dari atas kepala berhenti sejajar pinggul masing-masing. Bisa dek?...”(Observasi, 10 November 2012).

Siswa: “...Bisa mbak...”(Observasi, 10 November 2012)



Foto: Novi, 10 November 2012

**Gambar 15:** Yuni Kusmawati sedang menunjukkan ragam gerak penghubung pada siswa didiknya dalam proses pembelajaran seni tari.

Ragam gerak penghubung tersebut diulang-ulang sampai siswa didik mengerti dan bisa. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih sendiri bersama temannya dan Yuni mengamati latihan mereka. Kemudian Yuni memberikan kesempatan bertanya pada siswa sebagai berikut:

“...Ada yang sulit dek?...”(Observasi, 10 November 2012).

Siswa menjawab: “...Tidak mbak...”(Observasi, 10 November 2012).

Yuni mengatakan pada siswa:

“...Kalau tidak ada ayo coba diulangi lagi, diulang sendiri ya? dicoba pakai hitungan sudah siap? yuk mulai lima enam tujuh delapan, sekali lagi lima enam tujuh delapan, sudah bisa gerak penghubungnya? ...”(Observasi, 10 November 2012)



Siswa menjawab: "...Bisa mbak..."(Observasi, 10 November 2012).

"...Kalau sudah bisa kita lanjutkan..." (Observasi, 10 November 2012).

Yuni menjelaskan ragam gerak pertama tari Burung Dadali yaitu gerak berjalan dengan posisi tangan kanan ditarik keatas sejajar kepala dan tangan kiri di bawah sejajar pinggul sehingga seperti garis miring  $45^\circ$ . Ragam gerak tersebut diulang-ulang sampai siswa mengerti dan bisa, seperti yang dikatakan Yuni sebagai berikut:

"...Gerakkan selanjutnya tangan kanan ditarik keatas samping kepala, tangan yang kiri di bawah dekat pinggul kalian posisinya miring empat puluh lima derajat, kemudian jalan berputar, pada hitungan ke empat tangan kiri diubah jadi yang di atas dan tangan kanan di bawah dekat pinggul, jadi setelah gerakan penghubung langsung disambung gerakan berjalan dengan tangan kanan ditarik keatas samping kepala tangan yang kiri di bawah dekat pinggul, dicoba dengan hitungan ya?lima, enam, tujuh, delapan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan bisa?..." (Observasi, 10 November 2012).

Siswa menjawab: "...Bisa mbak..."(Observasi, 10 November 2012).



Foto: Novi, 5 November 2012

**Gambar 16:** Ragam gerak pertama tari Burung Dadali

“...Sekarang dicoba bersama-sama ya? lima, enam, tujuh, delapan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, satu dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, bisa dek? setelah gerakan berjalan gerakkan penghubung diulangi lagi ya?...”(Observasi, 10 November 2012).

Siswa menjawab: “...Iya mbak...”(Observasi, 10 November 2012).

“...Boleh istirahat dulu dek...” (Observasi, 10 November 2012)

#### **4.4.1.3 Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup Yuni Kusmawati bertanya pada siswa didiknya:

“...Bagaimana dek tadi sudah paham apa belum dengan ragam gerak yang sudah mbak ajarkan?...”(Observasi, 10 November 2012).

Siswa: “...Sudah mbak...”(Observasi, 10 November 2012).

Yuni memberi tugas untuk siswa didiknya, sebagai berikut:

“...Dek nanti di rumah latihan sendiri lagi ya? dihafalkan gerakan yang sudah dipelajari...”(Observasi, 10 November 2012).

Siswa menjawab: “...Iya mbak...”(Observasi, 10 November 2012).

Yuni mengakhiri kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

“...Latihan hari ini sudah dulu dek, besok kalau latihan lagi mbak kabari, terima kasih ya?...”(Observasi, 10 November 2012).

Siswa: “...Iya mbak...”(Observasi, 10 November 2012).

Hasil proses pembelajaran seni tari pada siswa kelas VIII dapat terlihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil pembelajaran dari segi kognitif siswa sudah bisa mendiskripsikan ragam gerak penghubung dan ragam gerak pertama tari Burung Dadali yang dijelaskan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Segi afektif adalah siswa belum bisa memeragakan tari Burung Dadali dengan ekspresi, karena baru pertemuan pertama siswa

mendapatkan materi tari Burung Dadali namun siswa terlihat aktif dan mudah menerima materi yang diberikan oleh Yuni Kusmawati. Segi psikomotor siswa sudah bisa memeragakan ragam gerak penghubung dan ragam gerak pertama tari Burung Dadali.

#### **4.4.2 Proses Pembelajaran Seni Tari Tanggal 18 November 2012**

Proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP tanggal 18 November 2012 hari Minggu jam 15.00 WIB di gedung B6 FBS. Siswa didik berjumlah dua orang putri kelas VIII SMP.

##### **4.4.2.1 Pendahuluan**

Kegiatan awal proses pembelajaran tari Burung Dadali pada siswa kelas VIII SMP adalah Yuni Kusmawati dan dua siswa didiknya mulai mempersiapkan diri di gedung B6. Yuni segera menyuruh siswa didiknya untuk duduk dan segera memakai sampur masing-masing, kemudian Yuni meminta siswanya berdiri seperti yang dikatakan oleh Yuni:

“...Ayo dek berdiri kita mulai latihannya, kemarin kita sudah latihan gerak penghubung dan ragam gerak pertama, hari ini dilanjutkan ditambah ragam geraknya ya?...”(Observasi, 18 November 2012).

Siswa menjawab: “...Iya mbak...”(Observasi, 18 November 2012).

Yuni kemudian mempersiapkan laptop untuk merperdengarkan iringan musik tari Burung Dadali, selanjutnya memberi penjelasan kepada siswa didiknya, sebagai berikut:

“...Dek hari ini kita coba pakai iringan musik tari Sunda, sebelum tariannya ada yang ingin ditanyakan? Kalau tidak ada dilanjutkan saja kita ulangi dulu gerakan kemarin dengan musik ya? ayo siap-siap...”(Observasi, 18 November 2012).

Siswa menjawab: “...Iya mbak...”(Observasi, 18 November 2012).

Yuni dan kedua siswa didiknya mengulang latihan ragam gerak pertama dan kedua dengan menggunakan musik pengiring.

#### 4.4.2.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada proses pembelajaran siswa SMP kelas VIII dengan penjelasan Yuni mengenai ragam gerak kedua tari Burung Dadali yaitu gerak berjalan dua langkah kesamping kanan bersamaan dengan itu kedua tangan berada di depan dada penari dengan posisi tangan diputar penuh kedalam (diukel) satu kali, kemudian kedua tangan diletakkan lurus sejajar dengan telapak tangan menghadap kedepan. Hitungan 5-6 tangan kiri berada sejajar pinggul dan tangan kanan lurus sejajar dada dengan telapak tangan menghadap depan, seperti yang dikatakan Yuni Kusmawati sebagai berikut:

“...Dek sekarang kita latihan ragam gerak kedua, coba kedua tangan di depan dada di ukel sambil melangkah kekanan dua kali, satu, dua, tiga, empat, bisa dek? sekarang kalian coba...”(Observasi, 18 November 2012).

Siswa menjawab: “...Iya mbak...”(Observasi, 18 November 2012).

Yuni bertanya pada siswa, sebagai berikut:

“...Sulit tidak dek, dilanjutkan ya? tangan kiri diletakkan di samping pinggang yang kanan lurus kedepan telapak tangan kanan menghadap depan, terus bahunya digoyangkan tiga kali satu, dua, tiga, selanjutnya kepala kalian dianggukkan kedepan sekali, bisa?...”(Observasi, 18 November 2012).

Siswa menjawab:

“...Diulangi lagi mbak...”(Observasi, 18 November 2012).

“...Ayo diulangi dari awal bareng-bareng, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, bisa? sekarang dicoba berjalan ke kiri dengan gerakan yang sama satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, bisa? diulang empat kali kekanan dua kali ke kiri dua kali, kita coba dari awal ya?...”(Observasi, 18 November 2012).



Foto: Novi, 10 November 2012

**Gambar 17:** Ragam gerak kedua tari Burung Dadali.

Yuni dan kedua siswa didiknya mengulangi ragam gerak kedua beberapa kali dengan hitungan dan dilanjutkan dengan musik. Kemudian Yuni menambah ragam gerak baru yaitu ragam gerak ketiga. Ragam gerak ketiga tari Burung Dadali posisi tangan berada di depan dada, secara bergantian telapak tangan kanan dan kiri diputar setengah putaran hingga telapak kedua tangan saling berhadapan. Kaki penari melakukan gerak berjalan kedepan dengan posisi kaki saat berjalan saling menyilang, seperti yang dikatakan oleh Yuni sebagai berikut:

“...Sekarang ragam gerak ketiga ya dek? coba kedua tangan di depan dada lalu bergantian tangan diputar bolak-balik kanan dan kiri sudah? telapak tangan kalian saling berhadapan, kakinya sambil jalan kedepan ya dek? satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, ayo dicoba bareng-bareng dulu, siap satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, bisa dek?...”(Observasi, 18 November 2012).

Siswa menjawab: “...Bisa...”(Observasi, 18 November 2012).



Foto: Novi, 5 November 2012

**Gambar 18:** Ragam gerak ketiga tari Burung Dadali

“...Sekarang dicoba bersama-sama dengan musik...”(Observasi, 18 November 2012).

Yuni Kusmawati meminta siswa didiknya mengulangi ragam gerak kedua dan ketiga disertai dengan musik pengiring, gerakan tersebut diulangi beberapa kali secara bersama-sama sampai siswa bisa memperagakan ragam gerak kedua dan ketiga dengan baik.

#### **4.4.2.3 Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup Yuni Kusmawati bertanya pada siswa didiknya:

“...Dek duduk sini dulu istirahat, gimana tadi sudah bisa tariannya? Nanti di rumah latihan lagi ya?...”(Observasi, 18 November 2012).

Siswa: “...Iya mbak...”(Observasi, 18 November 2012).

Yuni mengakhiri kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

“...Hari ini sudah dulu dek, sekarang boleh pulang, terima kasih ya?...”(Observasi, 18 November 2012).

Siswa: “...Iya mbak...”(Observasi, 18 November 2012).

Hasil proses pembelajaran tari Burung Dadali siswa SMP kelas VIII dapat terlihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Segi kognitif dilihat dari siswa sudah dapat membedakan antara ragam gerak penghubung, ragam gerak pertama, kedua, dan ketiga tari Burung Dadali. Segi afektif terlihat saat Yuni Kusmawati memberi materi pada siswa, siswa dapat berlatih bersama dengan baik. Segi afektif juga dapat dilihat dari siswa didik yang belum bisa memeragakan tari Burung Dadali dengan ekspresi, terlihat pada saat siswa mengikuti proses latihan, ekspresi siswa masih cenderung tegang. Segi psikomotor dapat dilihat dalam proses latihan, siswa didik sudah bisa memeragakan ragam gerak kedua dan ketiga yang Yuni berikan.

#### **4.4.3 Proses Pembelajaran Seni Tari Tanggal 22 November 2012**

Proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP tanggal 22 November 2012 hari Minggu jam 15.00 WIB di gedung B2 ruang 308 FBS. Siswa didik berjumlah dua orang putri kelas VIII SMP.

##### **4.4.3.1 Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP kelas VIII tanggal 22 November 2012 adalah Yuni dan kedua siswa didiknya memasuki ruang B2 308 kemudian Yuni meminta siswa didiknya mempersiapkan diri, seperti yang diutarakan oleh Yuni Kusmawati sebagai berikut:

“...Dek sampurnya dipakai dulu ya?...”(Observasi, 22 November 2012).

Siswa menjawab: “...Iya Mbak...”( Observasi, 22 November 2012).

Yuni kemudian menyalakan laptop dan meminta siswa didiknya untuk mengulang gerakan tari Burung Dadali yang sudah dipelajari. Yuni bertanya pada siswa didiknya, sebagai berikut:

“...Gerakan yang kemarin sudah hafal semua dek? ragam gerak apa saja yang sudah kita pelajari?...”(Observasi, 22 November 2012).

Siswa menjawab: “...Sudah mbak, ragam gerak penghubung, ragan gerak pertama, kedua, dan ketiga mbak...” (Observasi, 22 November 2012).

#### **4.4.3.2 Kegiatan Inti**

Kegiatan inti proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP kelas VIII tanggal 22 November 2012 dimulai dari pertanyaan Yuni kepada siswa didiknya, sebagai berikut:

“...Gerakan kemarin diulang dari awal pakai musik ya dek? Ayo kalian siap-siap dulu...” (Observasi, 22 November 2012).

Yuni meminta siswa didiknya untuk mengulangi semua gerakan tari Burung Dadali yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan iringan musik. Kemudian Yuni bertanya pada siswa, sebagai berikut:

“...Gimana dek sudah hafal kan?...”(Observasi, 22 November 2012).

Siswa menjawab: “...Sudah mbak...”(Observasi, 22 November 2012).

“...Kalau sudah hafal sekarang gerakannya ditambah, kedua tangan berada sejajar di depan dada, tangan kanan dan kiri diputar satu putaran penuh kearah dalam secara bergantian dek satu, dua, hitungan ketiga kedua telapak tangan secara bersamaan diputar satu putaran penuh kearah luar di depan dada, hitungan keempat sampurnya diseblok kesamping kanan dan kiri bersamaan sampurnya kearah samping kanan dan kiri, kakinya berjalan kedepan dek satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, bisa?...” (Observasi, 22 November 2012).

Siswa menjawab: “...Tadi kakinya gimana mbak?...”(Observasi, 22 November 2012).





Foto: Novi, 5 November 2012

**Gambar 19:** Ragam gerak keempat tari Burung Dadali

“...Kakinya berjalan kedepan bergantian kanan dan kiri dek satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, gimana sudah jelas belum? Yuk diulangi bareng-bareng dengan hitungan ya? lima, enam, tujuh, delapan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sekali lagi satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, bisa dek? Sekarang dicoba lagi tapi jalannya berputar kekanan ya?...” (Observasi, 22 November 2012).

Siswa menjawab: “...Iya mbak...” (Observasi, 22 November 2012).

“...Bisa dek? sekarang dicoba dengan musik kalau sudah bisa baru ditambah lagi gerakanya, siap yuk...” (Observasi, 22 November 2012).

Yuni Kusmawati dan siswa didiknya mengulangi beberapa kali ragam gerak keempat dengan musik, kemudian gerakkan tari Burung Dadali yang telah dipelajari diulang dari awal sampai siswa benar-benar menguasai materi tari tersebut. Yuni kemudian mengajarkan ragam gerak kelima tari Burung Dadali yaitu gerak berjalan empat langkah kedepan dengan posisi tangan kanan dan kiri secara bergantian menyentuh bahu sebanyak empat kali. Tangan kanan menyentuh bahu sebelah kanan dan tangan kiri menyentuh bahu sebelah kiri, hitungan 5-8 tangan kanan berada sejajar kepala dengan posisi miring  $45^{\circ}$  dan tangan kiri ditekuk dan diletakkan sejajar pinggul. Bersamaan dengan gerak

tersebut penari berputar di tempat kearah kanan dengan posisi kedua kaki penari jinjit, seperti yang Yuni utarakan, sebagai berikut:

“...Dek gerakkan yang berikutnya berjalan empat langkah kedepan posisi tangan kanan dan kiri secara bergantian menyentuh bahu sebanyak empat kali, tangan kanan menyentuh bahu sebelah kanan dan tangan kiri menyentuh bahu sebelah kiri, satu, dua, tiga, lagi satu, dua, tiga, empat, satu, dua, tiga, empat bisa? kalian coba satu, dua, tiga, empat, satu, dua, tiga, empat, mudah kan? Sudah bisa?...” (Observasi, 22 November 2012).

Siswa menjawab: “...Bisa mbak...” (Observasi, 22 November 2012).

“...Nah sekarang gerak selanjutnya pada hitungan kelima sampai delapan tangan kanan ditarik keatas sejajar kepala posisinya miring empat puluh lima derajat, dan tangan kiri ditekuk dan diletakkan sejajar pinggul menempel dek, kakinya jinjit terus kalian berputar di tempat kearah kanan lima, enam, tujuh, delapan, coba yuk disambung satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, bisa? dicoba dengan musik ya?...”(Observasi, 22 November 2012).



Foto: Novi, 5 November 2012

**Gambar 20:** Ragam gerak kelima tari Burung Dadali

Yuni Kusmawati kemudian meminta siswa didiknya untuk memperagakan ragam gerak keempat dan kelima secara bersama-sama sampai siswa benar-benar bisa memperagakan ragam gerak tersebut dengan baik.

#### **4.4.3.3 Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup Yuni Kusmawati bertanya pada siswa didiknya:

“...Dek sebelum latihan hari ini selesai, kita ulangi lagi dari awal pakai musik biar cepat hafal...”(Observasi, 22 November 2012).

Siswa: “...Iya mbak...”(Observasi, 22 November 2012).

Gerakkan tari Burung Dadali yang sudah dipelajari diulang dari awal dengan menggunakan musik pengiring, kemudian Yuni mengakhiri kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

“...Hari ini sudah dulu, di rumah jangan lupa latihan lagi dihafalkan, terima kasih sudah datang kesini dek?...”(Observasi, 22 November 2012).

Siswa: “...Sama-sama mbak...”(Observasi, 22 November 2012).

Hasil proses pembelajaran tari Burung Dadali siswa SMP kelas VIII dapat terlihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Segi kognitif dilihat dari siswa sudah dapat mengetahui perbedaan antara ragam gerak penghubung, ragam gerak pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima tari Burung Dadali. Segi afektif dapat dilihat dari siswa didik yang mulai bisa memeragakan tari Burung Dadali dengan ekspresi, terlihat pada saat siswa mengikuti proses latihan, ekspresi siswa sudah mulai bisa tersenyum saat menari. Segi psikomotor dapat dilihat dalam proses latihan, siswa didik sudah bisa memeragakan ragam gerak keempat dan kelima tari Burung Dadali.

#### **4.4.4 Proses Pembelajaran Seni Tari Tanggal 1 Desember 2012**

Proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP tanggal 1 Desember 2012 hari Sabtu jam 15.00 WIB di gedung B2 ruang 208 FBS. Siswa didik berjumlah dua orang putri kelas VIII SMP.

#### 4.4.4.1 Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa bernama Yuni Kusmawati pada tanggal 1 Desember 2012 dimulai dengan masuknya Yuni beserta kedua siswa didiknya ke dalam ruang B2 208. Kemudian Yuni meminta siswa didiknya untuk duduk di dalam ruang tersebut seperti dikatakan oleh Yuni, sebagai berikut:

“...Dek sini duduk dulu...”(Observasi, 1 Desember 2012).

Yuni kemudian mempersiapkan laptop, kemudian meminta siswa didiknya untuk berdiri, sebagai berikut:

“...Sekarang berdiri yuk dek, kita mulai latihan hari ini, kemarin sudah sampai ragam gerak berapa dek?...” (Observasi, 1 Desember 2012).

Siswa menjawab:

“...Kelima...” (Observasi, 1 Desember 2012).

#### 4.4.4.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan Yuni meminta siswa untuk mengulangi gerakan yang sudah dipelajari sebelumnya, sebagai berikut:

“...Sebelum ditambah gerakannya, kita ulangi yang kemarin dengan musik ya supaya tidak lupa...” (Observasi, 1 Desember 2012).

Yuni dan siswa didiknya mengulang hasil latihan pada pertemuan sebelumnya dengan disertai iringan musik. Kemudian Yuni bertanya pada siswa:

“...Ada yang ditanyakan dek?...” (Observasi, 1 Desember 2012).

Siswa menjawab: “...Tidak mbak...” (Observasi, 1 Desember 2012).

“...Kalau tidak ada pertanyaan sekarang dilanjutkan, gerakannya ditambah, gerakannya sama dek dengan ragam gerak ketiga, tangan berada di depan dada, secara bergantian telapak kedua tangan kanan dan kiri diputar setengah putaran hingga telapak kedua tangan saling berhadapan, kakinya berjalan kedepan dengan posisi kaki saat berjalan saling menyilang satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, ingat?...” (Observasi, 1 Desember 2012).

Siswa menjawab: “...Ingat mbak...” (Observasi, 1 Desember 2012).



Foto: Novi, 5 November 2012

**Gambar 21:** Ragam gerak keenam Tari Burung Dadali

“...Yuk kita ulangi bersama, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, lagi satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sudah bisa kan?...” (Observasi, 1 Desember 2012).

Siswa menjawab: “...Sudah mbak...” (Observasi, 1 Desember 2012).

Yuni beserta siswa didiknya mengulang ragam gerak keenam beberapa kali, kemudian meminta siswa didiknya mengulan dari awal gerakan sampai ragam gerak keenam dengan menggunakan iringan musik.

#### 4.4.4.3 Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup Yuni Kusmawati bertanya pada siswa didiknya:

“...Dek sini istirahat ini minum dulu, tadi gerakannya ada yang sulit tidak dek?...”(Observasi, 1 Desember 2012).

Siswa: "...Tidak mbak..."(Observasi, 1 Desember 2012).

Yuni Kusmawati mengakhiri kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

"...Dek ini sudah sore sudah dulu besok kita lanjutkan lagi, terima kasih ya?..."(Observasi, 1 Desember 2012).

Siswa: "...Iya mbak..."(Observasi, 1 Desember 2012).

Hasil proses pembelajaran tari Burung Dadali siswa SMP kelas VIII tanggal 1 Desember 2012 dapat terlihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Segi kognitif dilihat dari siswa sudah dapat mendiskripsikan ragam gerak penghubung, ragam gerak pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, dan ketujuh tari Burung Dadali. Segi afektif dapat dilihat dari siswa didik sudah bisa memeragakan tari Burung Dadali dengan ekspresi, terlihat pada saat siswa mengikuti proses latihan, ekspresi tersenyum siswa saat menari semakin baik. Segi psikomotor dapat dilihat dalam proses latihan, siswa didik sudah bisa memeragakan ragam gerak keenam tari Burung Dadali.

#### **4.4.5 Proses Pembelajaran Seni Tari Tanggal 9 Desember 2012**

Proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP tanggal 9 Desember 2012 hari Minggu jam 11.00 WIB di gedung B2 ruang 302 FBS. Siswa didik berjumlah dua orang putri kelas VIII SMP.

##### **4.4.5.1 Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan pertanyaan Yuni pada kedua siswa didiknya, sebagai berikut:

"...Dek hari ini kita latihan gerakkan yang terakhir ragam gerak ketujuh, sebelumnya ada yang mau ditanyakan dulu tidak mungkin ada yang sulit dari hasil latihan sebelumnya?..."(Observasi, 9 Desember 2012).

Nisa menjawab : “...Tidak mbak...”(Observasi, 9 Desember 2012).

#### **4.4.5.2 Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dimulai dengan Yuni Kusmawati meminta siswanya berdiri, kemudian menjelaskan ragam gerak ketujuh tari Burung Dadali yaitu gerak mulai dari hitungan 1-2 dan 5-6 posisi kaki kanan maju satu langkah kedepan, kemudian ditarik lagi berada di belakang kaki kiri dengan posisi jinjit (gejuk). Pada saat kaki kanan maju satu langkah kedepan kedua tangan penari berada sejajar dengan kepala agak serong kekiri. Kedua tangan ditekuk pada bagian siku, telapak kedua tangan bergerak setengah putaran kearah luar. Hitungan 3-4 dan 7-8 pada saat kaki kanan penari ditarik kebelakang kaki kiri dalam posisi jinjit (gejuk), kedua tangan penari melakukan gerak membuang sampur (seblak sampur) kearah kanan dan kiri di samping pinggul, sebagai berikut:

“...Sekarang berdiri gerakanya ditambah, hitungan satu sampai dua kaki kanan maju satu langkah kedepan, terus ditarik lagi kebelakang kaki kiri dengan posisi jinjit, waktu kaki kanan maju satu langkah kedepan kedua tangan sejajar dengan kepala agak serong kekiri sikunya ditekuk, telapak kedua tangan diputar kearah luar satu kali, hitungan ketiga sampai empat kaki kanan ditarik kebelakang kaki kiri, kedua tangan seblak sampur kearah kanan dan kiri di samping pinggul, diulang 8 kali satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, bisa? dicoba bersama siap satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, bisa?...” (Observasi, 9 Desember 2012).

Siswa menjawab: “...Ulangi mbak...” (Observasi, 9 Desember 2012).



Foto: Novi, 5 November 2012

**Gambar 22:** Ragam gerak ketujuh tari Burung Dadali



Foto: Novi, 10 November 2012

**Gambar 23:** Yuni Kusmawati dan siswa didiknya memperagakan bersama ragam gerak ketujuh tari Burung Dadali.

“...Ayo kita ulangi lagi, siap lima, enam, tujuh, delapan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sudah? diulangi lagi tidak?...” (Observasi, 9 Desember 2012).

Siswa menjawab: “...Sudah mbak...” (Observasi, 9 Desember 2012).



“...Sekarang diulangi dari awal dengan musik...” ( Observasi, 9 Desember 2012).

Yuni Kusmawati beserta siswa didiknya kemudian mengulangi gerak tari Burung Dadali dari awal sampai akhir selama beberapa kali.

#### **4.4.5.3 Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup Yuni Kusmawati bertanya pada siswa didiknya:

“...Hari ini sudah dulu dek istirahat sini? ada yang sulit tidak tadi? sudah bisa semua?...”(Observasi, 9 Desember 2012).

Siswa: “...Sudah mbak...”(Observasi, 9 Desember 2012).

Setelah beristirahat Yuni Kusmawati mengakhiri kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

“...Sekarang boleh pulang dek?...”(Observasi, 9 Desember 2012).

Siswa: “...Iya mbak...”(Observasi, 9 Desember 2012).

Hasil proses pembelajaran tari Burung Dadali siswa SMP kelas VIII tanggal 9 Desember 2012 dapat terlihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Segi kognitif dilihat dari siswa sudah dapat mendiskripsikan ragam gerak tari Burung Dadali dari awal sampai akhir. Segi afektif dapat dilihat dari siswa didik sudah bisa memeragakan tari Burung Dadali dengan ekspresi tersenyum saat menari yang semakin baik. Segi psikomotor dapat dilihat dalam proses pembelajaran, siswa didik sudah bisa memeragakan ragam tari Burung Dadali dari awal sampai akhir dengan baik.

#### 4.4.6 Proses Pembelajaran Seni Tari Tanggal 19 Desember 2012

Proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP tanggal 19 Desember 2012 hari Rabu jam 15.00 WIB di rumah salah satu siswa didik bernama Trianifatul Naisyah di desa Patemon Gunung pati. Siswa didik berjumlah dua orang putri kelas VIII SMP.

##### 4.4.6.1 Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan pernyataan Yuni pada kedua siswa didiknya, sebagai berikut:

“...Dek hari ini kita ulangi tariannya dari awal dengan musik ya? diulang sampai kalian hafal, ada yang ingin ditanyakan dulu?...”(Observasi, 19 Desember 2012).

kalau ada yang belum bisa langsung tanya ya dek ...”(Observasi, 19 Desember 2012).

Siswa menjawab : “...Tidak mbak...”(Observasi, 19 Desember 2012).

“...Kalau nanti ada yang sulit atau belum bisa langsung ditanyakan saja dek ...”(Observasi, 19 Desember 2012).

##### 4.4.6.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan Yuni Kusmawati meminta siswanya untuk mengulangi tari Burung Dadali dengan iringan musik dari awal hingga akhir, sebagai berikut:

“...Yuk siap, senyum ya? badannya *mendhak* dek...”(Observasi, 19 Desember 2012).

Yuni Kusmawati kemudian mengamati siswa didiknya mengulangi tari Burung Dadali dari awal sampai akhir selama beberapa kali sampai siswa benar-benar dapat meperagakan dengan baik. Kemudian Yuni bertanya pada siswa, sebagai berikut:

“...Ada yang ingin ditanyakan dek?...”(Observasi, 19 Desember 2012).

Siswa menjawab: “...Tidak mbak...”( Observasi, 19 Desember 2012).

Yuni beserta siswa didiknya kembali mengulang gerak tari Burung Dadali dari awal hingga akhir dengan iringan musik.

#### **4.4.6.3 Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup Yuni Kusmawati bertanya pada siswa didiknya:

“...Dek kita istirahat dulu sini? ada yang sulit tidak tadi? sudah bisa semua?...”(Observasi, 19 Desember 2012).

Siswa menjawab: “...Sudah mbak...”(Observasi, 19 Desember 2012).

“...Besok pentasnya rencana tanggal 23 Desember, kalian sudah siap belum?...”(Observasi, 19 Desember 2012).

Siswa menjawab: “...Insyaallah...”(Observasi, 19 Desember 2012).

Yuni Kusmawati mengakhiri kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

“...Latihannya sudah dulu ya dek? sekarang boleh pulang...”(Observasi, 19 Desember 2012).

Siswa: “...Iya mbak...”(Observasi, 19 Desember 2012).

Hasil proses pembelajaran tari Burung Dadali siswa SMP kelas VIII tanggal 19 Desember 2012 dapat terlihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Segi kognitif dilihat dari siswa sudah dapat mendeskripsikan ragam tari Burung Dadali dari awal sampai akhir. Segi afektif dapat dilihat dari siswa didik sudah bisa memeragakan tari Burung Dadali dengan ekspresi tersenyum saat menari. Segi psikomotor dapat dilihat dalam proses latihan, siswa didik sudah bisa memeragakan ragam gerak tari Burung Dadali dari awal sampai akhir dengan baik dan dengan sikap badan merendah atau *mendhak* yang baik.

#### **4.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari Pada Siswa Kelas VIII SMP Dalam Mata Kuliah Tari Pendidikan**

Pembelajaran mahasiswa seni tari untuk siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk memberikan pengetahuan dan latihan tari pada siswa didik sesuai dengan tingkat usia mereka dan berdasarkan kurikulum yang berlaku di sekolah. Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran seni tari tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni UNNES dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

##### **4.5.1 Faktor Internal**

Faktor yang mendukung proses belajar mengajar mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP melalui mata kuliah tari pendidikan adalah kesadaran dan semangat masing-masing individu siswa didik untuk mengikuti proses latihan dari awal hingga akhir. Faktor yang menghambat proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP melalui mata kuliah tari pendidikan ini adalah perbedaan kemampuan dasar setiap siswa didik dalam menari, yaitu kemampuan menari antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda. Perbedaan ini akan berpengaruh pada proses penyampaian materi tari yang diberikan mahasiswa kepada siswa didiknya, karena daya tangkap siswa satu dengan yang lain dalam

menari yang berbeda. Mahasiswa sebagai guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran apabila ada sebagian siswa yang tidak dapat menangkap materi dengan cepat, seperti dikatakan oleh Ela Susanti mahasiswa informan peneliti:

“....Terkadang saya harus mengulang beberapa kali ragam gerak tertentu untuk satu siswa saja jadi waktunya banyak yang terbuang dan harus sabar....”(Wawancara, 6 November 2012).

Mahasiswa tentu harus menyesuaikan hal tersebut dengan cara terus melatih siswa yang dianggap kurang bisa, karena apabila materi dilanjutkan siswa tersebut akan tertinggal dengan yang lain. Materi yang diberikan berulang-ulang akan menimbulkan permasalahan baru yaitu rasa jenuh dan bosan bagi siswa yang sudah bisa menerima materi dengan baik. Upaya untuk mengatasi kemampuan siswa yang berbeda-beda ini, mahasiswa sebagai guru tari terus memberikan semangat dan motivasi pada siswa didiknya agar lebih giat berlatih dan belajar menari lagi di rumah masing-masing. Pemberian motivasi ini bertujuan agar siswa yang belum bisa menari dengan baik tidak kehilangan rasa percaya dirinya, serta tetap bersemangat dalam setiap latihan tari.

#### **4.5.2 Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan adalah lingkungan, sarana prasarana, strategi belajar, dan mahasiswa sebagai guru. Kondisi lingkungan tempat belajar yang mendukung serta suasana belajar yang menyenangkan dapat menambah semangat siswa dalam berlatih menari, serta

ditunjang oleh tersedianya sarana prasarana yang baik dapat membantu efektivitas belajar. Sarana dan prasarana yang ada di jurusan Sendratasik sudah cukup mendukung proses pembelajaran tari untuk siswa melalui mata kuliah tari pendidikan ini. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya ruangan yang memadai untuk latihan menari seperti di gedung B2 lantai 2 dan 3, gazebo B2, sampai dengan gedung B6. Tape recorder dan DVD player juga telah tersedia di dalam masing-masing ruangan tersebut serta di laboratorium Sendratasik, sehingga sangat membantu mahasiswa dalam proses mengajar. Selain faktor lingkungan dan sarana prasarana, strategi pembelajaran dan penyampaian materi ajar dari mahasiswa kepada siswa akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran karena berhubungan langsung dengan tingkat pemahaman siswa dalam menangkap materi. Guru harus mampu menentukan belajar yang tepat bagi siswanya, oleh karena itu setiap mahasiswa yang bertindak sebagai guru tari terlebih dahulu harus memahami karakteristik dari siswa didiknya sehingga keberhasilan belajar dapat diraih secara bersama-sama.

Peran mahasiswa sebagai guru sangatlah penting, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran tari pada siswa guru yang selalu berhubungan langsung dengan siswa sehingga dapat dikatakan pula keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada peran guru itu sendiri. Mahasiswa sebagai guru tari memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran tari pada siswa. Bentuk pengaruh guru tari tersebut dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan.

Bentuk faktor pendukung proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP melalui mata kuliah tari pendidikan adalah yang pertama mahasiswa sebagai guru dalam pembelajaran seni tari sering kali memberikan semangat dan motivasi pada siswa untuk lebih giat dalam berlatih menari serta tidak mudah putus asa. Kedua mahasiswa juga menghargai hasil belajar siswa, misalnya siswa melakukan kesalahan saat menari maka mahasiswa akan terus mendorong siswanya agar giat berlatih lagi agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Faktor penghambat proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP melalui mata kuliah tari pendidikan adalah terkadang guru merasa kesulitan dalam proses pembelajaran tari disebabkan oleh adanya kendala waktu dan transportasi. Proses pembelajaran tari harus menunggu waktu luang dari siswa yang tidak pasti, misalnya harus sepulang sekolah atau setelah selesai les tambahan. Transportasi juga menjadi salah satu faktor penghambat, hal ini dikarenakan setiap kali akan latihan guru harus bersedia menjemput dan mengantar kembali siswa kerumah masing-masing sehingga hal ini sedikit menyulitkan guru/mahasiswa.

#### **4.6 Kendala Yang Dihadapi Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari Pada Siswa Kelas VIII SMP Melalui Mata Kuliah Tari Pendidikan**

Berbagai kendala dihadapi oleh mahasiswa maupun siswa didik saat proses belajar mengajar tari pendidikan berlangsung. Dari segi mahasiswa sebagai guru tari kendala yang sering dihadapi adalah pertama kemampuan dasar menari

antara siswa satu dengan yang lain berbeda sehingga mahasiswa harus benar-benar memahami hal tersebut. Kedua adalah waktu, yaitu mahasiswa tidak dapat menentukan waktu latihan dengan siswa sesuai dengan keinginan karena harus dapat menyesuaikan dengan jadwal kegiatan siswa di sekolah maupun di rumah. Ketiga adalah transportasi yaitu mahasiswa harus bersedia mengantar dan menjemput siswa didiknya di rumah masing-masing untuk mengikuti latihan menari di area kampus atau tempat kos mahasiswa.

Siswa didik yang mengikuti latihan tari melalui mata kuliah tari pendidikan juga memiliki kendala, yaitu pada gerakan tari yang dirasa sulit olehnya. Seperti diutarakan oleh salah satu siswa bernama Yuni yang mengikuti latihan tari melalui mata kuliah tari pendidikan:

“....Sebernarnya senang ikut latihan menari, tapi kadang gerakannya ada yang susah....”(Wawancara, 22 November 2012).

Peran guru tari dalam hal ini sangat penting yaitu berusaha untuk memotivasi siswa agar lebih giat berlatih lagi, atau bahkan memberi solusi gerak yang lebih mudah dari gerakan yang dianggap siswa sulit untuk dilakukan. Kendala lain yang dirasakan siswa selama mengikuti proses belajar tari pendidikan adalah waktu, dimana siswa harus bisa membagi waktu belajar dan kegiatan lain seperti mengikuti les tambahan untuk mengikuti latihan menari bersama mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan. Kendala siswa didik ini harus benar-benar dipahami oleh mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan karena bagi siswa dan wali siswa kegiatan belajar di sekolah yang harus diutamakan, sehingga mahasiswa peserta harus dapat mencari waktu di luar kegiatan sekolah siswa.



## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan penjelasan mengenai proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pemilihan metode belajar yang tepat dan pemberian motivasi oleh mahasiswa kepada siswa didik pada saat awal pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh guru sangat penting, karena dengan motivasi dari guru siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan rasa percaya diri siswa akan timbul.

Proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan pada saat kegiatan pendahuluan mahasiswa tidak memberikan salam pembuka pada siswa didiknya, walaupun demikian mahasiswa peserta telah dapat menerapkan tiga dari delapan metode pembelajaran yang diungkapkan oleh Roymond Simamora (2009) yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan/drill. Materi pembelajaran yang diberikan oleh mahasiswa juga sudah sesuai dengan kurikulum pembelajaran seni tari kelas VIII SMP yaitu dengan standar kompetensi mengekspresikan karya seni tari dan kompetensi dasarnya memperagakan karya seni tari (tunggal, berpasangan, atau kelompok) daerah nusantara. Secara keseluruhan proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan ini memberikan manfaat positif bagi mahasiswa, yaitu dapat dijadikan sebagai bekal pengalaman mengajar mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari analisis hasil penelitian dan uraian pembahasan yang tertuang pada bab IV, dalam penelitian yang berjudul Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari Pada Siswa Kelas VIII SMP Dalam Mata Kuliah Tari Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Mata kuliah tari pendidikan di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang adalah mata kuliah yang memberi pengetahuan dan latihan pada mahasiswa pendidikan seni tari untuk dapat menciptakan tari bentuk yang sesuai dengan tingkat usia anak berdasarkan kurikulum yang berlaku dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing siswa. Peserta mata kuliah tari pendidikan jurusan Sendratasik adalah mahasiswa pendidikan seni tari semester tiga. Dalam mata kuliah tari pendidikan setiap mahasiswa peserta harus menjalankan proses bimbingan (gerak, musik, tata rias wajah dan kostum) serta melaksanakan pembelajaran tari bentuk hasil karyanya pada siswa tingkat sekolah (TK, SD, SMP, SMA). Materi ajar yang digunakan pada proses pembelajaran merupakan tari bentuk baru yang diciptakan oleh mahasiswa. Tari bentuk tersebut disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran seni tari di sekolah dalam hal ini kurikulum SMP kelas VIII.

Proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mendukung adalah kesadaran dan semangat masing-masing individu siswa didik untuk mengikuti proses latihan dari awal hingga akhir. Faktor internal yang menghambat proses pembelajaran adalah perbedaan kemampuan dasar setiap siswa didik dalam menari. Faktor eksternal yang mendukung adalah kondisi lingkungan lokasi pembelajaran yang baik, tersedianya sarana prasarana, strategi belajar yang tepat, dan motivasi dari mahasiswa sebagai guru. Faktor eksternal yang menghambat proses pembelajaran adalah penyesuaian waktu pelaksanaan pembelajaran antara mahasiswa dengan siswa didik, serta ketersediaan sarana transportasi.

Hasil dari proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dalam mata kuliah tari pendidikan dapat dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Segi kognitif yaitu siswa dapat mendiskripsikan ragam gerak tari Burung Dadali dari awal hingga akhir, segi afektif yaitu dapat dilihat dari siswa yang bisa menarikan tari Burung Dadali dengan ekspresi wajah yang baik dan segi psikomotorik dapat dilihat dalam proses pembelajaran siswa yang mampu menarikan tari Burung Dadali dari awal hingga akhir dengan sikap badan merendah atau *mendhak* yang baik. Sedangkan hasil proses pembelajaran bagi mahasiswa peserta yaitu mahasiswa mampu menentukan dan menerapkan materi, metode, serta media pembelajaran yang tepat bagi siswa didik tingkat sekolah yang disesuaikan dengan kurikulum, usia, serta karakteristik masing-masing siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pada uraian kesimpulan di atas, disarankan :

- 5.2.1 Bagi Jurusan Sendratasik, kondisi sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran seni tari yang telah ada hendaknya lebih ditingkatkan lagi guna menambah minat serta semangat belajar menari mahasiswa pendidikan seni tari maupun siswa didik.
- 5.2.2 Mata kuliah tari pendidikan ada baiknya diberikan pada mahasiswa pendidikan seni tari saat mahasiswa menempuh semester lima ataupun semester enam. Hal ini bertujuan agar mahasiswa terlebih dahulu mendapatkan mata kuliah pendukung seperti kurikulum dan pengembangan materi, kreativitas, serta komposisi tari sehingga mahasiswa lebih siap dalam menjalankan proses perkuliahan tari pendidikan karena telah memiliki bekal pengetahuan yang cukup.
- 5.2.3 Mahasiswa peserta mata kuliah tari pendidikan hendaknya meningkatkan kedisiplinan dan semangat belajar pada saat mengikuti perkuliahan tari pendidikan.
- 5.2.4 Agar hasil proses pembelajaran mahasiswa seni tari pada siswa kelas VIII SMP dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik lebih maksimal mahasiswa hendaknya terlebih dahulu harus menguasai materi yang akan diajarkan seperti tema, ciri khas, nama ragam gerak, dan hitungan tari agar dapat menjelaskan kepada siswa dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Hidayat, Robby. 2006. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan 2*. Malang: Banjar Gantar gumelar.
- Hurlock. 1999. *Quantum Leaming/Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Sendratasik FBS Unnes.
- 2002. *Metode dan Teknik Pengajaran Tari*. Harmonia jurnal dan pemikiran seni. Vol. 3 no. 2 / Mei – Agustus 2002. Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik UNNES.
- 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Unesa University press.
- 2008. *Pendidikan Seni Budaya, Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES Press.
- Lestari, Wahyu. 1993. *Tegnologi Rias Panggung*. Semarang: FBS UNNES.
- Maryati, Sri. 2002. Pengaruh Pendidikan Seni Tari di Sekolah Terhadap Penanaman Budi Pekerti Para Siswa SMP Negeri 24 Purworejo Tahun Pelajaran 2001/2002. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Sendratasik Pendidikan Seni Tari. FBS. UNNES.
- Moleong, J, Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mueslichatoen, Kraus. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: PT. Rosda karya.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *KOREOGRAFI*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rosjid, Abdulrachman. 1979. *Seni Tari III*. Jakarta: Aqua Press.
- Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Syaodih, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Stephen, Robbins. 2007. *Prilaku Organisasi Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soedarsono. 1978. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Peneliiian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Tim Abdi Guru. 2000. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Rhineka.
- Wardana, Wisnoe. 1990. *Pendidikan Seni Tari*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- [www.wikipedia.pembelajaran.com](http://www.wikipedia.pembelajaran.com) 4-Oktober-2012 12:45 PM.
- [www.kabar-pendidikan.blogspot.com](http://www.kabar-pendidikan.blogspot.com) 4-Oktober-2012 12:59 PM.

## *Lampiran I*

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan sesuatu. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh pengumpul data untuk melaksanakan tugasnya mengumpulkan data (Arikunto, 1998: 51). Instrument dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan penulis untuk mengetahui pandangan/ sikap subyek penelitian mengenai obyek penelitian yaitu Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa SMP Dalam Mata Kuliah Tari Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

#### **1. Pedoman Observasi**

##### **1.1 Tujuan Observasi**

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

##### **1.2 Hal-hal yang diobservasi**

1.2.1 Lokasi dan keadaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

1.2.1.1 Letak geografis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

1.2.1.2 Keadaan demografis, meliputi jumlah dosen, karyawan dan mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik.

1.2.2 Sejarah berdirinya Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (PSDTM).

1.2.3 Kurikulum pendidikan yang digunakan pada pembelajaran seni tari,

kondisi dosen dan mahasiswa, kegiatan dosen dan mahasiswa dalam mata kuliah tari pendidikan, sarana dan prasarana untuk pembelajaran mata kuliah seni tari.

### **1.3 Metode Observasi**

Metode yang akan digunakan dalam proses observasi selama penelitian ini adalah terjun langsung ke lokasi penelitian untuk pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Penelitian ini melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1.3.1 Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tari pendidikan dan proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan.

1.3.2 Mengamati dan menggali lebih dalam mengenai mata kuliah tari pendidikan meliputi proses pelaksanaan, metode, materi, dan evaluasi dalam mata kuliah tari pendidikan.

1.3.3 Menarik kesimpulan.

Peneliti menggunakan pedoman pedoman observasi sebagai alat bantu berupa kamera digital. Melalui observasi dilakukan usaha-usaha untuk memperoleh gambaran konkret tentang proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

## **2. Pedoman Wawancara**

### **2.1 Tujuan**

Wawancara pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengungkapkan tentang proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam



mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

## **2.2 Pembatasan**

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti hanya membatasi masalah pada: Keadaan ruang lingkup jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik jurusan Pendidikan Seni Tari di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

2.1.1 Sejarah berdirinya jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik.

2.1.2 Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah tari pendidikan jurusan pendidikan seni tari meliputi proses, metode, materi, strategi, media pembelajaran, perencanaan pembuatan tari, bimbingan pembuatan dan pengajaran tari, bimbingan kostum dan rias, ujian tengah semester, serta ujian semester.

2.1.3 Proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan meliputi penciptaan tari bentuk sesuai dengan tingkat usia anak didik berdasarkan kurikulum yang berlaku, metode dan strategi pengajaran tari bentuk sesuai dengan tingkat usia anak didik, kendala selama proses pembelajaran tari bagi mahasiswa dan siswa didik.

2.1.4 Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

**2.3 Daftar responden dan pertanyaan pada pelaksanaan wawancara dalam penelitian proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.**

2.3.1 Nama : Drs. Bintang Hanggoro Putro

Jabatan : Dosen Jurusan PSDTM

Pertanyaan :

- a. Kapan berdirinya Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik di Universitas Negeri Semarang?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik di Universitas Negeri Semarang?
- c. Apa tujuan utama dari didirikannya Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik di Universitas Negeri Semarang?

2.3.2 Nama : Dra. Vero Eny Iryanti, M.Pd

Dra. Eny Kusumastuti, M.Pd

Jabatan : Dosen mata kuliah Tari Pendidikan

Pertanyaan :

- a. Apa pengertian dari mata kuliah tari pendidikan yang ibu ampu ?
- b. Metode dan materi apa saja yang diberikan dalam pembelajaran mata kuliah tari pendidikan prodi pendidikan seni tari ?
- c. Media apa saja yang digunakan dalam mendukung pembelajaran mata kuliah tari pendidikan di jurusan pendidikan seni tari?
- d. Melalui mata kuliah tari pendidikan tujuan apa yang ingin dicapai ?
- e. Bagaimana gambaran umum mengenai proses pembelajaran mata kuliah tari pendidikan ?
- f. Bimbingan apa saja yang harus diikuti oleh mahasiswa dalam proses perkuliahan tari pendidikan ?
- g. Kendala apa saja yang dihadapi selama proses perkuliahan ?

- h. Bagaimana evaluasi yang ibu berikan dalam pembelajaran mata kuliah tari pendidikan di jurusan pendidikan seni tari ?

### 2.3.3 Mahasiswa pendidikan seni tari semester tiga peserta mata kuliah tari pendidikan

Pertanyaan :

- a. Apa yang dimaksud dengan mata kuliah tari pendidikan ?
- b. Metode dan media apa yang kamu gunakan selama proses pembelajaran seni tari untuk siswa melalui tari pendidikan ?
- c. Materi seni tari seperti apa yang diberikan dalam proses pembelajaran seni tari untuk siswa SMP melalui mata kuliah tari pendidikan ?
- d. Kegiatan apa saja yang dilakukan selama proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP dalam mata kuliah tari pendidikan ?
- e. Apa saja kendala-kendala dalam proses pembelajaran seni tari pada siswa SMP melalui mata kuliah tari pendidikan ?
- f. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut ?

### 2.3.4 Siswa SMP yang mengikuti pembelajaran seni tari melalui mata kuliah tari pendidikan

Pertanyaan :

- a. Apa pendapat kamu mengenai pembelajaran seni tari yang kamu ikuti ?
- b. Kendala apa saja yang kamu rasakan selama mengikuti latihan tari ini ?
- c. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut ?

**Daftar Nama Dosen  
Jurusan Sendratasik**

No	Nama/NIM	NIP	Jabatan	Pangkat/Golru
1	Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd.	198001202006041002	Asisten Ahli	Penata Muda /IIIa
2	Dr. Hartono, M.Pd	196303041991031002	Lektor Kepala	Pembina Tk. I/IVb
3	Dr. Sunarto, M.Hum	196912151999031001	Lektor Kepala	Penata Tk.I/III d
4	Dr. Wahyu Lestari, M.Pd	196008171986012000	Lektor Kepala	Pembina Tk. I/IVb
5	Dra. Eny Kusumastuti., M.Pd	196804101993032001	Lektor	Penata/IIIc
6	Dra. Malarsih, M.Sn	196106171988032001	Lektor Kepala	Pembina Tk. I/IVb
7	Dra. Siti Aesijah, M. Pd.	196512191991032003	Lektor	Penata/IIIc
8	Dra. V.Eny Iryanti, M.Pd	195802101986012001	Lektor	Penata/IIIc
9	Drs. Agus Cahyono, M.Hum	196709061993031003	Lektor Kepala	Pembina /IVa
10	Drs. Bagus Susetyo, M.Hum	196209101990111001	Lektor Kepala	Pembina /IVa
11	Drs. Bintang H.P., M.Hum	196002081987021001	Lektor Kepala	Pembina /IVa
12	Drs. Eko Raharjo, M.Hum	196510181992031001	Lektor Kepala	Penata Tk.I/III d
13	Drs. Moh Muttaqin,M.Hum	196504251992031001	Lektor Kepala	Pembina Tk. I/IVb
14	Drs. R. Indriyanto, M.Hum	196509231990031000	Lektor Kepala	Pembina /IVa
15	Drs. Slamet Haryono, M.Sn	196610251992031003	Lektor Kepala	Penata Tk.I/III d
16	Drs. Suharto, Spd., M. Hum.	196510181990031002	Lektor Kepala	Pembina /IVa
17	Drs. Syahrul Syah S., M.Hum	196408041991021001	Lektor Kepala	Pembina Utama Muda/ IVc
18	Dr. Udi Utomo, M.Si	196708311993011001	Lektor Kepala	Pembina /IVa
19	Drs. Wadiyo, M.Si	195912301988031001	Lektor Kepala	Pembina Utama Muda/ IVc
20	Drs. Wagiman Yoseph, M. Pd.	195006221987021001	Lektor	Penata/IIIc
21	Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum	196210041988031002	Lektor Kepala	Pembina Tk. I/IVb
22	Kusrina Widjantje, S.Pd., M.A.	197205182005012001	Asisten Ahli	Penata Muda /IIIa
23	Moh. Hasan B., S.Sn., M.Sn	196601091998021001	Lektor	Penata/IIIc

24	Prof. Dr. Totok Sumaryanto F.	196410271991021001	Guru Besar	Pembina Utama Muda/ IVc
25	Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum	196107041988031003	Guru Besar	Pembina Utama/Ive
26	Restu Lanjari, S.Pd. M.Pd	196112171986012001	Lektor Kepala	Pembina /IVa
27	Usrek Tani Utina, S.Pd	198003112005012002	Asisten Ahli	Penata Muda Tk.I/IIIb
28	Utami Arsih, S.Pd	197001051998032001	Lektor	Penata/IIIc
29	Wahyu Kristiyanto, S.Pd.	196910271997021001	Asisten Ahli	Penata Muda Tk.I/IIIb
30	Widodo, S.Sn. M.Sn	197012012000031002	Lektor Kepala	Pembina /IVa

**Tenaga Tata Usaha Jurusan**

No	Nama/NIM	NIP	Jabatan	Pangkat/Golru
1	M. Usman Wafa	80120408011057	-	Pramubakti
2	Achmat Munir	84102408011091	-	Pramubakti
3	Indrawan Nur Cahyono	198409212010121005	Teknisi Laboran	Penata Muda/IIIa

*Lampiran III*

**SILABUS**  
**DAN**  
**RENCANA PROGRAM PERKULIAHAN**

---

**SILABUS**

Mata Kuliah	: Tari Pendidikan
Kode	: KB253012
SKS	: 2 sks
Program Studi	: Pendidikan Seni Tari
Semester	: IV

**DESKRIPSI** : Mata kuliah ini berisi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk menciptakan tari bentuk sesuai dengan tingkat usia anak berdasarkan kurikulum yang berlaku.

**KOMPETENSI** : Mahasiswa mampu memahami dan menciptakan tari bentuk sesuai dengan tingkat usia anak didik berdasarkan kurikulum yang berlaku.

**STRATEGI** : Strategi Ekspositorik dan Heuristik atau Hipotetik

**PRASYARAT** : Mata Kuliah Pendidikan Seni, Telaah Kurikulum dan Pengembangan Buku teks, Komposisi tari.

### POKOK DAN SUBPOKOK PEMBAHASAN

No	Pokok dan Sub Pokok Pembahasan	Alokasi Waktu				Sumber Belajar
		T	P	L	J	
1.	Pendidikan Seni - Ruang Lingkup Pendidikan Seni - Pengajaran Seni bagi setiap siswa dalam kurikulum sekolah - Karakteristik Awal Siswa	1 1 1	- - -	- - -	1 1 1	Sofyan Salam. 2007. Paradikma dan Permasalahan Pendidikan Seni
2.	Kurikulum yang berlaku di sekolah	1	-	-	1	Depdikbud. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
3.	Komposisi Tari	1	-	-	1	Jacqueline Smith. 1985. Komposisi Tari. Yogyakarta : IKALASTI
4.	Perencanaan pembuatan tari - Menentukan tema/materi - Menentukan Pijakan Karya Tari - Menentukan Iringan - Menentukan rias dan busana - Menentukan siswa - Merencanakan pembelajaran	-	1	-	1	Jacqueline Smith. 1985. Komposisi Tari. Yogyakarta : IKALAS TI
5.	Bimbingan pembuatan tari - Bimbingan tari tahap I - Bimbingan tari tahap II - Bimbingan tari dengan musik - Bimbingan tari keseluruhan	-	4	-	4	
6.	Mid Semester	-	1	-	1	
7.	Bimbingan Penajaran Tari Kepada Siswa	-	4	-	4	
8.	Bimbingan Kostum dan Rias	-	1	-	1	
9.	Ujian Semester	-	1	-	1	
	Jumlah	5	1 2		1 7	

**PUSTAKA ACUAN**

Sofyan Salam. 2007, Paradikma dan Permasalahan Pendidikan Seni. Semarang :  
Program Studi Pendidikan Seni PPS UNNES.

Depdikbud. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Jacqueline Smith. 1985. Komposisi Tari. Yogyakarta : IKALASTI

**PENILAIAN**

1. Tes psikomotorik karya tari bentuk tanpa musik.
2. Tes psikomotorik karya tari bentuk dengan musik.
3. Tes psikomotorik pengajaran tari bentuk kepada siswa
4. Penilaian terhadap kesesuaian antara karya tari bentuk dengan kurikulum dan karakteristik awal siswa.
5. Tes penampilan keseluruhan.



### RENCANA PROGRAM PERKULIAHAN

No.	Pengalaman Belajar	Materi Pokok	keterangan
1.	Mahasiswa mampu memahami materi pendidikan seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang lingkup pendidikan seni</li> <li>- Pengajaran seni bagi setiap siswa dalam kurikulum sekolah</li> <li>- Karakteristik awal siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sofyan Salam. 2007. Paradikma dan Permasalahan Pendidikan Seni</li> <li>- Strategi ekspositorik</li> <li>- Media Power Poin</li> </ul>
2.	Mahasiswa mampu memahami dan menerapkan kurikulum yang berlaku disekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurikulum yang berlaku disekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Depdikbud. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</li> <li>- Strategi heuristik atau hipotetik</li> <li>- Media Power Poin</li> </ul>
3.	Mahasiswa mampu memahami dan menerapkan teori komposisi tari dalam karya tari ciptaannya.	Komposisi Tari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jacklin Smith. 1985. Komposisi Tari. Yogyakarta : IKALASTI</li> <li>- Strategi heuristik atau hipotetik</li> <li>- Media Power Poin</li> </ul>
4.	Mahasiswa mampu membuat perencanaan pembuatan tari secara efektif	Perencanaan pembuatan tari <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan tema/ materi</li> <li>- Menentukan dasar pijakan karya tari</li> <li>- Menentukan iringan</li> <li>- Menentukan rias dan busana</li> <li>- Menentukan siswa</li> <li>- Merencanakan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi Diskusi</li> <li>- Jacklin Smith. 1985. Komposisi Tari. Yogyakarta : IKALASTI</li> </ul>
5.	Mahasiswa mampu menciptakan karya tari sesuai dengan karakter usia anak berdasarkan kurikulum yang berlaku	Bimbingan pembuatan tari <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bimbingan tari tahap I</li> <li>- Bimbingan tari tahap II</li> <li>- Bimbingan tari dengan musik</li> <li>- Bimbingan tari keseluruhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi diskusi</li> <li>- Strategi heuristik atau hipotetik</li> <li>- Demonstrasi</li> </ul>

6.		Mid Semester	
7.	Mahasiswa mampu mengajarkan karya tari hasil ciptaannya kepada siswa didik	Bimbingan pengajaran tari kepada siswa	- Media siswa - Demonstrasi - Diskusi
8.	mahasiswa mampu menciptakan tata rias wajah dan kostum karya tarinya	Bimbingan kostum dan rias	- Diskusi
9.	Mahasiswa mampu menampilkan secara utuh karya tari hasil ciptaannya	Ujian Semester	- Demonstrasi

**HANDOUT**  
**TARI PENDIDIKAN**

Kode : KB253012  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Semester : IV  
Oleh : Eny Kusumastuti

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2008**

### TARI PENDIDIKAN

<b>Pertemuan</b>	<b>Tgl</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Sumber Belajar</b>
1-3		Pendidikan Seni - Ruang lingkup pendidikan seni - Pengajaran seni bagi setiap siswa dalam kurikulum sekolah - Karakteristik awal siswa	Sofyan Salam. 2007. Paradigma dan Permasalahan Pendidikan Seni
4		Kurikulum yang berlaku di sekolah	Depdikbud. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
5		Komposisi tari	Jacque Smith. 1985. Komposisi Tari. Yogyakarta : IKALASTI
6		Perencanaan pembuatan tari - Menentukan tema/materi - Menentukan dasar pijakan karya tari - Menentukan iringan - Menentukan rias dan busana - Menentukan siswa - Merencanakan pembelajaran	Jacque Smith. 1985. Komposisi Tari. Yogyakarta : IKALASTI
7-10		Bimbingan pembuatan tari - Bimbingan tahap I - Bimbingan tahap II - Bimbingan tari dengan musik - Bimbingan tari keseluruhan	
11		Mid semester	Jacque Smith. 1985. Komposisi Tari. Yogyakarta : IKALASTI
12-15		Bimbingan pengajaran tari kepada siswa	
16		Bimbingan kostum dan rias	
17		Ujian semester	

### **PERTEMUAN I-III**

1. Pokok Bahasan : Pendidikan Seni
2. Sub. Pokok Bahasan : - Apakah Pendidikan Seni ?
  - Tujuan Pendidikan Seni
  - Fungsi Pendidikan Seni
  - Pengalaman belajar yang relevan
  - Persoalan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Seni
  - Karakteristik awal siswa
3. Tujuan Pembelajaran Khusus : Setelah pertemuan selesai, mahasiswa dapat menjelaskan pengertian, tujuan, fungsi, persoalan dalam pengembangan kurikulum pendidikan seni, mengapa pendidikan seni dilaksanakan dan karakteristik awal siswa.
4. Materi

#### **4.1. Rasional Pendidikan Seni**

Dimasukkannya mata pelajaran seni ke dalam kurikulum sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat individual, sosial dan kultural yang tidak mampu dilayani oleh mata pelajaran lain. Pendidikan seni memenuhi kebutuhan yang bersifat individual karena melalui kegiatan berolah cipta seni dan berekspresi terhadap nilai keindahan yang merupakan inti sari pendidikan seni, anak mendapatkan pengalaman individual yang memungkinkannya untuk berkembang menjadi manusia yang utuh, mandiri dan bertanggungjawab. Melalui seni, anak memperoleh pengalaman estetis yang berkaitan dengan elemen visual, bunyi, atau gerak. Pengalaman estetis ini disebut oleh John Dewey sebagai suatu pengalaman yang khas dalam kehidupan. Manusia yang berpengalaman utuh adalah mereka yang memiliki kematangan intelektual dan emosional sekaligus.

Pendidikan seni memenuhi kebutuhan yang bersifat sosial karena melalui seni, kita berbagi rasa, keyakinan dan nilai. Karya seni merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan. Seni, tak ayal lagi telah membangun dan memperkaya lingkungan kehidupan. Kehidupan menjadi lebih menyenangkan dan

bermakna berkat seni. Pendidikan seni yang mengembangkan kemampuan anak untuk memberikan penilaian kualitatif akan sangat bermanfaat kelak bagi anak dalam membuat keputusan-keputusan untuk memperbaiki dimensi estetis dari kehidupan pribadi dan sosial seperti keputusan untuk melestarikan lingkungan, menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman atau menerima temuan-temuan baru yang diperlukan pada masa perubahan iptek dan kemasyarakatan yang serba amat cepat dewasa ini.

Pendidikan seni memenuhi kebutuhan yang bersifat kultural, karena seni merekam nilai dan keyakinan yang dianut oleh penciptanya. Karya seni yang diciptakan anak pada dasarnya merupakan cerminan dari nilai budaya yang dianutnya. Demikian pula pengamatan dan pembahasan terhadap mengantarakan pada timbulnya pemahaman yang baik terhadap prestasi kultural umat manusia baik dari masa kini maupun masa lampau.

#### **4.2 Tujuan Pendidikan Seni**

Dalam kaitannya dengan aspek pembelajaran, tujuan pendidikan seni diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, kepekaan rasa dan keterampilan motorik anak. Ketiga aspek tersebut tercermin pada rumusan tujuan pendidikan yang bersifat *generic* berikut ini:

- (1) Memiliki pengetahuan tentang hakekat karya seni dan prosedur penciptaannya (baik yang dihasilkan murid atau seniman profesional dari masa dan latar belakang etnis/budaya).
- (2) Memiliki kepekaan rasa yang memungkinkannya untuk mencerpah nilai-nilai keindahan yang ada di sekelilingnya serta membuat penilaian yang sensitive terhadap kualitas artistik suatu karya seni.
- (3) Memiliki keterampilan yang memungkinkannya untuk berekspresi melalui media rupa, bunyi/suara, gerak atau lakon secara lancar atau menciptakan karya seni untuk kehidupan pribadi dan sosialnya.

#### **4.3 Fungsi Pendidikan Seni**

Pendidikan seni berfungsi untuk kepentingan masyarakat sehingga fungsi seni perlu dilestarikan. Fungsi seni dalam masyarakat meliputi: (1) fungsi agama bersifat sakral dan simbolistis, (2) fungsi ekonomi yang mengutamakan kualitas

artistik produk, dan seni sebagai komoditi (3) fungsi politik yang dipakai sebagai alat propaganda, penggalan jati diri, (4) fungsi pendidikan yang merupakan media pencerdasan, (5) fungsi rekreasi yang merupakan media hiburan.

Keragaman fungsi seni dapat dikategorikan menjadi dua hal, yaitu (1) profesi seni yang menghasilkan pendidikan seni sebagai sebuah profesi, (2) masyarakat yang menghasilkan pendidikan seni bersifat umum.

Kebutuhan perseorangan untuk mengaktualisasikan dirinya secara psikologis perlu diberikan fasilitas yang memadai, yang dapat dicapai melalui pendidikan seni. Justifikasi pendidikan seni di sekolah umum terletak pada seni yang potensial untuk dimanfaatkan yang tercermin pada tujuan: (1) membentuk manusia ideal yang dicita-citakan masyarakat yaitu trampil, sadar budaya, peka rasa, kreatif, bugar dan elegan, (2) memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Jacques Barzun (dalam Salam) mengatakan bahwa kita tidak perlu 18 alasan untuk mendukung pendidikan seni di sekolah. Satu alasan saja cukup yaitu seni adalah bagian penting dari kebudayaan.

#### **4.4 Pengalaman Belajar yang Relevan**

Untuk mencapai tujuan pendidikan seni yang bersifat umum di atas, sekolah mestilah menawarkan pengalaman belajar yang relevan dengan minat dan kematangan intelektual, sosial dan estetis murid. Tidak semua pengalaman-pengalaman ini akan mendapatkan penekanan yang sama pada setiap jenjang pendidikan atau dengan setiap anak. Meski demikian, pengalaman-pengalaman tersebut dianggap esensial dalam upaya menawarkan program belajar seni yang komprehensif di sekolah. Berikut ini pengalaman-pengalaman belajar yang dimaksud:

- (1) Mengamati dan membahas berbagai benda alam yang memiliki kualitas keindahan baik dari segi bentuk visual, gerak atau bunyi.
- (2) Mengamati, membahas dan memberikan penilaian terhadap kualitas artistik karya seni baik yang dihasilkan oleh anak maupun oleh seniman profesional.
- (3) Membaca dan mendiskusikan mengenai berbagai aspek seni untuk menumbuhkan pemahaman tentang hakekat seni.
- (4) Mengkomunikasikan gagasan dalam wujud rupa, bunyi, gerak dan lakon.

- (5) Melakukan eksperimentasi melalui media rupa, bunyi, gerak dan lakon untuk menemukan berbagai kemungkinan artistik.
- (6) Mengunjungi sanggar seni baik yang tradisional maupun modern untuk mengamati proses penciptaan karya seni dan sekaligus mencatat dan mendiskusikan pandangan berkesenian sang seniman.
- (7) Mempresentasikan gagasan, hasil eksperimen, atau karya seni yang dihasilkan.
- (8) Menerapkan pengetahuan, kepekaan rasa, serta keterampilan berolah seni dalam berbagai pribadi dan sosial.

Pengalaman belajar seni tersebut di atas dapat dikelompokkan atas 3 bagian yakni pengalaman pengkajian seni yang diwarnai oleh upaya untuk mendapatkan dan menerapkan pengetahuan mengenai seni, pengalaman apresiasi seni yang menekankan pada kegiatan penghayatan dan pemberian penilaian terhadap gejala keindahan, dan kelompok pengalaman studio yang menekankan pada pemberian pengalaman keterampilan psikomotorik.

#### **4.5 berbagai Persoalan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni**

Berbagai persoalan yang dihadapi oleh pengembang dalam upaya mengembangkan kurikulum pendidikan seni untuk sekolah adalah:

- (1) Karena sifatnya yang formal, maka sekolah mengalami kesulitan dalam mengakomodasi model *emerging curriculum* yang digandrungi oleh kubu pendekatan alamiah. Penjadwalan secara formal dan terstruktur di sekolah tampaknya lebih mengakomodasi pandangan kubu pendekatan disiplin dan dalam keadaan tertentu juga kubu pendekatan multikultural.
- (2) Salah satu kenyataan yang senantiasa selalu dihadapi oleh pengembang kurikulum sekolah umum adalah terbatasnya waktu yang dapat digunakan untuk mengakomodasi pengalaman belajar yang dianggap penting untuk diberikan kepada anak. Karena guru dikelaslah yang paling mengetahui keadaan yang sesungguhnya maka seyogyanya pengembang kurikulum menyerahkan hal ini kepada guru untuk mengaturnya.
- (3) Karena kurikulum pendidikan seni di sekolah umum dimaksudkan untuk semua murid dengan segala perbedaan individualnya dalam hal kebutuhan,



sikap, bakat dan tempo belajar, maka pengembang kurikulum perlu menawarkan program yang bersifat fleksibel yakni dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan individual anak dalam kelas.

- (4) Pengembang kurikulum dihadapkan pada persoalan mengenai mana yang lebih penting “memberikan pengalaman yang luas dan bervariasi” atau “pengalaman yang terbatas tapi dalam”.
- (5) Khusus untuk pengembang kurikulum pendidikan seni di sekolah dasar, persoalan yang cukup menantang yang dihadapi oleh pengembang kurikulum adalah bagaimana merancang program yang dapat diimplementasikan oleh guru kelas yang nota bene kurang memperoleh pelatihan khusus dalam berbagai kegiatan praktik/studio.
- (6) Pengembangan kurikulum yang bersifat sentralistik, apalagi bila berskala nasional, dapat mengabaikan pengalaman-pengalaman belajar yang bermuatan lokal yang pada gilirannya akan menjauhkan anak dari lingkungan sehari-harinya.

#### **4.6 Mengapa Pendidikan Seni Penting ?**

Pendidikan merupakan keterpaduan antara etika, iptek dan seni. Ketiga bidang ini saling melakukan aksi interaksi mata rantai yang tidak terputus, sehingga perlu adanya keseimbangan antara ketiga bidang tersebut. Didalam pendidikan perlu mencakup tiga hal, yaitu (1) transdisiplin, (2) sistematis, (3) trilogi pendidikan yang meliputi *basic science*, budi pekerti dan tradisi baca-tulis.

Pendidikan sekolah harus mempunyai keseimbangan, sistematis-sistemik dan mempunyai pendekatan kompetensi. Di dalam pendidikan yang memakai pendekatan kompetensi mempunyai masalah-masalah yang perlu dijawab, yaitu (1) apa tantangan guru, (2) usaha apa yang dapat disiapkan dalam menghadapi kurikulum berbasis kompetensi. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru didalam menghadapi kurikulum berbasis kompetensi adalah memusatkan pada pengembangan semua kompetensi peserta didik yang dilakukan secara optimal dan membantu peserta didik tidak hanya masuk kawasan pengetahuan, tetapi sampai pada penerapan pengetahuan melalui pembelajaran. Kompetensi peserta didik meliputi (1) *ability* (kecakapan), (2) *skill* (ketrampilan), (3) *knowledge*

(pengetahuan). Kurikulum lama lebih berfokus pada apa yang perlu disampaikan pada proses belajar mengajar. Sementara itu kurikulum berbasis kompetensi, meliputi:

- (1) Apa yang perlu dilakukan, mendorong mengembangkannya, menerapkan, menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang disebut dengan *life skill*.
- (2) *Student oriented* (berorientasi pada siswa).
- (3) Guru berpeeraan untuk mengenalkan dan mempraktekkan kebaruan dalam KBM/KMB yang didukung pihak penyelenggara.
- (4) Guru dituntut lebih kreatif dengan mengajak peserta didik untuk bereksplorasi (perlu sarana dan prasarana).
- (5) Guru berperan sebagai rekan peserta didik.

Di dalam pendidikan perlu pendidikan yang “cura personalis” yaitu guru memperhatikan murid secara pribadi dalam relasi hangat antara guru dan siswa, yang dilakukan dengan cara mengaktifkan, mengkreatifkan, dan memotivasi peserta didik. Guru perlu memperhatikan keunikan setiap peserta didik, sehingga paradigma guru sebagai satu-satunya sumber ilmu perlu dirombak total.

#### **4.7. Perilaku dan Karakteristik Awal Siswa**

Untuk dapat memperlancar proses belajar mahasiswa-dosen, perlu diperhatikan beberapa faktor, baik yang terdapat didalam diri mahasiswa maupun faktor lingkungan yang perlu dimanipulasinya. Karakteristik mahasiswa yang sangat penting untuk diketahui karena amat mempengaruhi proses belajar adalah : 1) kemampuan mahasiswa, 2) motivasi, 3) perhatian, 4) persepsi, 5) ingatan, 6) lupa, 7) retensi, dan 8) transfer. Sementara itu, faktor-faktor diluar diri mahasiswa yang perlu diperhatikan adalah 9) kondisi belajar, 10) tujuan belajar, 11) pemberian umpan balik (Toeti dan Winataputra, 1994 :38).

##### **4.7.1. Kemampuan Mahasiswa**

Setiap individu mempunyai kemampuan belajar yang berlainan. Dengan asumsi bahwa masiswa tentu mempunyai IQ di atas rata-rata sehingga tidak akan

mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, maka perhatian dosen dapat diarahkan kepada kemampuan awal mahasiswa. Yang dimaksudkan dengan kemampuan awal mahasiswa adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan yang akan diberikan (Dick & Carey, 1990; Worell & Stilwell, 1981 dalam Toeti dan Winataputra, 1994 : 38). Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan mahasiswa dalam menerima pelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini penting untuk diketahui dosen sebelum memulai dengan pelajarannya, karena dengan demikian dapat diketahui (a) apakah mahasiswa telah mempunyai ketrampilan atau pengetahuan yang merupakan prasyarat (*prerequisite*) untuk mengikuti pengajaran. Tanpa adanya kemampuan prasyarat ini, mahasiswa tidak dapat diharapkan mampu mengikuti pelajaran dengan baik; (b) sejauh mana mahasiswa telah mengetahui materi apa yang akan disajikan.

#### **4.7.2. Motivasi**

Memotivasi siswa dapat didefinisikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu (Morgan, dalam Toeti dan Winataputra, 1984 : 39). Apabila mahasiswa mempunyai motivasi positif, maka akan 1) memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta, 2) bekerja keras, serta memberikan waktu kepada usaha tersebut, dan 3) terus bekerja sampai tugas terselesaikan.

Motivasi dapat dibagi dua, yaitu (a) motivasi intristik apabila sumbernya datang dari dalam diri orang yang bersangkutan, dan (b) motivasi ekstrinsik apabila sumbernya adalah lingkungan di luar diri orang yang bersangkutan. Untuk proses belajar mengajar, motivasi instrinsik lebih dapat diberikan oleh dosen dengan jalan mengatur kondisi dan situasi belajar menjadi kondusif. Dengan jalan memberikan penguatan-penguatan, maka motivasi yang mula-mula bersifat ekstrinsik lambat laun diharapkan akan berubah menjadi motivasi instrinsik (Galloway dala Toeti dan Winataputra, 1994 : 39-40).

Teori-teori motivasi yang dapat dijadikan pijakan dosen dalam mengembangkan kemampuan awal mahasiswa adalah 1) teori dorongan (*drives*

*theories*) mengatakan bahwa tingkah laku seseorang didorong kearah suatu tujuan tertentu karena adanya suatu kebutuhan, 2) teori insetif mengatakan bahwa adanya suatu karakteristik tertentu pada tujuan dapat menyebabkan terjadinya tingkah laku kearah tujuan itu, 3) teori motivasi berprestasi menyatakan bahwa motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan berprestasi, 4) teori motivasi kompetensi (*competence motivation*) menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan menaklukkan lingkungan, 5) teori motivasi kebutuhan Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia bersifat hierarkhis, dan dikelompokkan menjadi dua yaitu kebutuhan difisiensi serta kebutuhan pengembangan (Toeti dan Winataputra, 1994 : 40-46).

#### **4.7.3. Perhatian**

Perhatian dapat didefinisikan sebagai suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan, yaitu 1) berorientasi kesuatu masalah, 2) meninjau sepintas isi masalah, 3) memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan, 4) mengabaikan stimuli yang tidak relevan (Worell & Stiwell dalam Toeti dan Winataputra, 1984 : 47-48).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian seseorang adalah 1) faktor internal mencakup minat, kelelahan fisik dan non fisik, karakteristik pribadi, 2) faktor eksternal mencakup intesitas stimulus, stimulus yang baru dan tidak umum akan lebih menarik perhatian, keragaman stimuli, warna, gerak, penyajian stimulus secara berkala dan berulang-ulang (Child dalam Toeti dan Winataputra, 1994 : 47-48).

#### **4.7.4. Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya (Fleming & Levie dalam Toeti dan Winataputra, 1994 : 50). Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi yaitu setelah mahasiswa menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Karenanya persepsi dianggap sebagai tingkat awal struktur kognitif seseorang.

#### **4.7.5. Ingatan**

Ingatan adalah suatu sistem aktif yang menerima, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima seseorang (Coon dalam Toeti dan Winataputra, 1994 : 51). Ingatan ini sangat selektif dan terdiri dari tiga tahap, yaitu : 1) ingatan sensorik yaitu menyimpan apa yang dilihat dan didengar, 2) ingatan jangka pendek (apa yang tersimpan di dalam ingatan sensorik kemudian diteruskan ke ingatan jangka pendek setelah disaring terlebih dahulu), 3) ingatan jangka panjang bersifat relatif permanen dan terdiri dari informasi-informasi penting yang diteruskan dari ingatan jangka pendek.

#### **4.7.6. Lupa**

Lupa adalah kebalikan dari ingat, dan merupakan hilangnya informasi yang telah disimpan dalam ingatan jangka panjang (Thombug dalam Toeti dan Winataputra, 1984 : 54). Seseorang dapat melupakan informasi yang diperoleh karena : 1) memang tidak ada ingatan yang tersimpan, 2) gagal untuk merubah ingatan jangka pendek menjadi ingatan jangka panjang karena adanya pengurangan, 3) mengalami kesulitan dalam mencari informasi yang telah disimpan, 4) sebagian ingatan telah aus dimakan waktu, 5) ingatan tidak pernah dipakai, 6) materi tidak dipelajari sampai benar-benar dikuasai, 7) materi tidak diberi kode dengan baik dalam ingatan jangka panjang, 8) adanya gangguan dalam bentuk informasi lain yang menghambat untuk mengingat kembali apa yang telah pernah dipelajari (Entwistle, Morgan, Coon dalam Toeti dan Winataputra, 1994 : 54).

#### **4.7.7. Retensi**

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu, jadi juga merupakan kebalikan dari lupa. Seperti ingatan, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh mahasiswa di dalam proses belajarnya. Ada tiga faktor yang mempengaruhi retensi, yaitu: 1) yang dipelajari pada permulaan (*original learning*), 2) belajar melebihi penguasaan

(*over learning*), dan 3) pengulangan dengan interval waktu (*spaced review*) (Toeti dan Winataputra, 1994 : 57-58).

#### **4.7.8 Transfer**

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang telah pernah dipelajari yang dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari materi baru. Pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan di sekolah selalu diasumsikan atau diharapkan dapat dipakai untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan atau pekerjaan kelak. Transfer belajar atau transfer latihan berarti aplikasi atau pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, atau respon-respon lain dari satu situasi ke situasi lain (Toeti dan Winataputra, 1994 : 60).

#### **4.7.9 Kondisi Belajar**

Faktor lain dari luar mahasiswa yang mempengaruhi proses belajar antara lain adalah stimuli yang datang dari luar serta kondisi belajarnya. Stimuli serta kondisi ini merupakan masukan yang menyebabkan adanya modifikasi tingkah laku yang dapat dilihat sebagai akibat dari adanya proses belajar. Tingkah laku ini disebut dengan hasil belajar, yang oleh Gagne diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu 1) keterampilan intelektual, 2) strategi kognitif, 3) informasi verbal, 4) keterampilan motorik, dan 5) sikap. Gagne selanjutnya mengatakan bahwa untuk mempelajari kelima hasil belajar tersebut diperlukan kondisi-kondisi tertentu yang secara garis besarnya dikelompokkan menjadi 1) kondisi eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri mahasiswa, 2) kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada di dalam diri mahasiswa yang meliputi kesiapan, kemampuan, pengetahuan prasyarat (*prerequisite*) yang telah dimiliki mahasiswa, tingkat motivasi dan aspirasinya, bakat dan intelegensi (Toeti dan Winataputra, 1994 : 63).

#### **4.7.10 Tujuan Belajar**

Tujuan belajar merupakan komponen sistem pengajaran yang sangat penting. Komponen pemilihan materi, kegiatan yang harus dilakukan oleh dosen

dan mahasiswa, pemilihan sumber belajar yang akan dipakai, serta penyusunan tes, harus bertolak dari tujuan belajar yang akan dicapai oleh mahasiswa di dalam proses belajarnya. Keuntungan adanya tujuan belajar yang dinyatakan secara spesifik dan eksplisit adalah : Untuk mahasiswa : (1) dapat mengarahkan proses belajar, (2) dapat mengukur sejauh mana mereka telah mencapai tujuan yang diinginkan, (3) dapat meningkatkan motivasi karena mahasiswa mengetahui tingkat keberhasilannya di dalam proses belajar. Untuk dosen : (1) dapat memilih materi, strategi instruksional, dan sumber belajar yang sesuai untuk dipakai membantu mahasiswa dalam belajarnya, dan (2) dapat mengukur keberhasilan dosen sendiri dalam pengajarannya (Toeti dan Winataputra, 1994 : 69).

#### **4.7.11 Umpan Balik**

Umpan balik merupakan suatu hal yang sangat penting artinya bagi mahasiswa selama proses belajarnya. Dengan adanya umpan balik, mahasiswa dapat mengerti keberhasilan, kegagalan, dan tingkat kompetensinya. Umpan balik korektif dapat meningkatkan usaha dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa, atau membuat mahasiswa memikirkan kembali masalah yang dihadapinya.

5. Sumber belajar : Salam. 2005. *Paradigma dan Masalah Pendidikan Seni*. Semarang. PPs. UNNES.
6. Metode Pembelajaran : Presentasi dan diskusi
7. Evaluasi
  - a. Apakah yang dimaksud dengan pendidikan seni ?
  - b. Apakah tujuan pendidikan seni ?
  - c. Apakah fungsi pendidikan seni ?
  - d. Pengalaman belajar yang bagaimanakah yang relevan dengan pendidikan seni ?
  - e. Persoalan-persoalan apakah yang muncul dalam penembangan kurikulum pendidikan seni ?
  - f. Mengapa pendidikan seni penting untuk dilaksanakan ?
  - g. Bagaimanakah perilaku dan karakteistik awal siswa ?

## PERTEMUAN IV

1. Pokok Bahasan : Kurikulum yang sedang berlaku di sekolah
2. Sub. Pokok Bahasan : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
3. Tujuan Pembelajaran khusus : Setelah pertemuan selesai, mahasiswa dapat memahami dan menjabarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ke dalam tari ciptaannya.
4. Materi : **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di dalam pelaksanaannya perlu dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan pemerintah. Salah satu peraturan pemerintah yang dimaksud adalah Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah tersebut memberikan acuan tentang perlunya menyusun dan melaksanakan delapan standar nasional pendidikan yang mencakupi : standar isi, standar proses, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Secara keseluruhan standar isi yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 memuat : (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, (2) beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah, (3) kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan (4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar isi yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyodorkan dua hal penting yang mencakup kerangka dasar kurikulum khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas : (1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, (2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, (3) kelompok



mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Sementara itu struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Intensitas muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Adapun muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) berpusat pada potensi; perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (2) beragam dan terpadu; (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan; (5) menyeluruh dan berkesinambungan; (6) belajar sepanjang hayat; serta (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah (Munib, 2006 : 13).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada dasarnya berupaya untuk memfokuskan pada kelompok-kelompok mata pelajaran dan kompetensi tertentu kepada peserta didik. Menurut Gordon (dalam Munib, 2006 : 14) aspek-aspek yang terkandung dalam kompetensi adalah sebagai berikut : (1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, (2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, (4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, (5) Sikap (*attitude*), suatu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang

datang dari luar, dan (5) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Mengacu pada pengertian kompetensi sebagaimana yang dikemukakan oleh Gordon tersebut, maka Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang memfokuskan pada struktur pengembangan kemampuan melaksanakan kompetensi-kompetensi sesuai cakupan kelompok mata pelajaran dan standar kinerja tertentu, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh peserta didik berupa profesionalitas sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Sementara itu Pratt (1980 : 4) menyatakan bahwa kurikulum adalah sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling mendukung dan membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Oleh Winarno Surakhmad (1977 : 9) komponen-komponen tersebut mencakup : tujuan, isi, organisasi, dan strategi.

Sehubungan dengan hal di atas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memacu terhadap kebebasan dalam merancang struktur serta pemerolehan sejumlah kompetensi tertentu bagi peserta didik yang dapat diamati dalam bentuk perilaku dan keterampilannya sebagai kriteria keberhasilan dan didukung oleh komponen-komponen terkait.

Kompetensi yang ingin dicapai merupakan tujuan (*goal statement*) yang hendaknya diperoleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Untuk mencapai kompetensi tersebut, strategi yang dilakukan adalah membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan melalui kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, berkreasi, serta mengobservasi hingga mencapai kompetensi yang diharapkan yang tentunya sesuai dengan cakupan kelompok mata pelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesungguhnya hanya merupakan subsistem dari sistem pendidikan. Sehubungan dengan hal ini, Sudarwan Danim (2002 : 17) menyatakan bahwa keberhasilan institusi pendidikan dalam mengembangkan misinya sangat ditentukan oleh mutu keterkaitan unsur-unsur sistemik yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas

proses transformasi dan mutu kerja institusi pendidikan, seperti tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, biaya, anak didik, masyarakat, dan lingkungan pendukungnya. Dari sekian banyak subsistem yang memberikan kontribusi terhadap kualitas proses dan keluaran pendidikan dalam makna *educational outcomes*, subsistem tenaga kependidikan telah memainkan peranan yang paling esensial.

5. Sumber belajar : Depdikbud. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
6. Metode pembelajaran : Presentasi, diskusi, penugasan
7. Evaluasi
  - a. Bagaimanakah ruang lingkup Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan ?
  - b. Jabarkanlah Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan kedalam materi pembelajaran tari.

## PERTEMUAN V

1. Pokok Bahasan : Komposisi Tari
2. Sub. Pokok Bahasan : - Gerak dan arti
  - Motif gerak
  - Frase Gerak
  - Bentuk tari
3. Tujuan Pembelajaran khusus : Setelah pertemuan selesai, mahasiswa dapat memahami dan mendemonstrasikan gerak tari, motif gerak, frase gerak dan bentuk tari dalam sebuah karya tari.
4. Materi
  - 4.1 Gerak dan Arti

Gerak adalah perpindahan anggota tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Dalam kehidupan sehari-hari, gerak merupakan penjelasan suasana hati atau pikiran. Seorang penata tari memiliki bahasa gerak sebagai dasar tetapi memerlukan suatu makna analisis isi sehingga dapat mengambil gejala pola

perilaku manusia. Untuk mentransformasikan perbendaharaan gerakannya kedalam imaji visual yang bermakna, ada tiga elemen pokok yang harus dipenuhi yaitu : gerak, waktu, dan ruang. Proses penciptaan tari diawali oleh rangsang, penentuan tipe tari, penentuan mode penyajian representasional atau simbolis, improvisasi, evaluasi improvisasi, seleksi dan penghalusan, motif.

#### 4.2 Motif

Motif gerak adalah pola gerak yang sederhana, tetapi di dalamnya terdapat sesuatu yang memiliki kapabilitas untuk dikembangkan. Di dalam motif ada pengembangan dan variasi yaitu : 1) penggunaan segi akal, 2) penggunaan segi effort (pengerahan tenaga, usaha), 3) penggunaan segi ruang, 4) penggunaan segi tata hubungan. Setiap tari memiliki motif sendiri dan setiap motif mempunyai karakter sendiri yang mungkin tidak dapat dipakai untuk tari lainnya. Secara garis besar jenis motif dapat dibedakan menjadi panjang motif dan penekanan isi. Desain tari dari segi waktu terdiri dari: 1) panjang waktu yang diperlukan, 2) panjang atau lama tarian, 3) desain tari dari segi ruang (wujud penari dalam ruang, alur yang dilalui penari pada lantai, atau yang tercipta pada ruang atas lantai).

#### 4.3 Frase gerak dan Bentuk Tari

Frase dapat dimulai dengan dinamika, teriakan, gerak dalam suasana tertentu dan berakhir dengan kelembutan atau sebaliknya peningkatan menuju ledakan pada bagian tengah dan berakhir semakin lembut. Dengan begitu frase ditata dalam struktur ke dalam pola ritme. Frase berikutnya dapat menggunakan ritme yang berbeda meskipun masih dalam gerak yang sama, tetapi telah mengalami perkembangan urutan yang berbeda. Frase-frase biasanya tersatukan dalam beberapa seksi. Sebuah seksi dalam tari dapat didefinisikan sebagai koleksi frase yang dihubungkan. Seksi yang baru akan muncul dengan pengenalan materi baru.

5. Sumber Belajar : Jacqueline Smith. 1985. *Komposisi Tari*.  
Yogyakarta : IKALASTI

6. Metode Pembelajaran : presentasi dan diskusi
7. Evaluasi
  - a. Apakah pengertian gerak dan arti dalam sebuah komposisi tari ?
  - b. Apakah motif gerak dalam komposisi tari ?
  - c. Apakah frase gerak dan bentuk gerak dalam komposisi tari ?

## PERTEMUAN VI

1. Pokok Bahasan : Perencanaan pembuatan tari
2. Sub. Pokok Bahasan : - menentukan tema/materi
  - Menentukan dasar pijakan karya tari
  - Menentukan iringan
  - Menentukan tata rias dan busana
  - Merencanakan pembelajaran
3. Tujuan Pembelajaran Khusus : Mahasiswa mampu membuat perencanaan pembuatan tari sesuai dengan tingkat anak usia dini berdasarkan kurikulum yang berlaku.
4. Materi : Demonstrasi pembuatan tari
5. Sumber belajar : Jacqueline Smith. 1995. Komposisi Tari.  
Yogyakarta : IKALASTI
6. Metode Pembelajaran : Presentasi dan diskusi
7. Evaluasi
  - a. Apakah tema tari ?
  - b. Gaya tari apakah yang dipakai sebagai dasar pijakan karya tari ?
  - c. Bagaimanakah iringan yang dipakai ?
  - d. Bagaimanakah rias dan busananya ?
  - e. Dari manakah siswa yang dipakai untuk memeragakan karya tari ?
  - f. Bagaimanakah rencana pembelajarannya ?

**PERTEMUAN VII-X**

1. Pokok Bahasan : Bimbingan pembuatan tari
2. Sub. Pokok Bahasan : - Bimbingan tari tahap I  
- Bimbingan tari tahap II  
- Bimbingan tari dengan musik  
- Bimbingan tari keseluruhan
3. Tujuan Pembelajaran Khusus : Mahasiswa mampu membuat tari sesuai dengan tingkat usia anak dan berdasarkan kurikulum yang berlaku.
4. Materi : Membuat karya tari
5. Sumber Belajar : Jacqueline Smith. 1995. Komposisi Tari.  
Yogyakarta : IKALASTI
6. Metode Pembelajaran : Demonstrasi
7. Evaluasi : Demonstrasikan karya tari yang telah dibuat.

## **PERTEMUAN XI**

### **UJIAN MID SEMESTER**

Demonstrasikan tari bentuk yang telah diciptakan sesuai dengan karakter usia anak berdasarkan kurikulum yang berlaku !

## **PERTEMUAN XII-XV**

1. Pokok Bahasan : Bimbingan pengajaran tari kepada siswa
2. Sub. Pokok Bahasan : - Bimbingan tahap I  
- Bimbingan tahap II  
- Bimbingan dengan musik  
- Bimbingan keseluruhan
3. Tujuan Pembelajaran Khusus : Mahasiswa mampu menyampaikan materi tari bentuk yang diciptakannya kepada siswa sesuai dengan tingkat usia anak dan berdasarkan dengan kurikulum yang berlaku.
4. Materi : Membuat karya tari
5. Sumber Belajar : Jacqueline Smith. 1995. Komposisi Tari.  
Yogyakarta : IKALASTI
6. Metode Pembelajaran : Demonstrasi
7. Evaluasi : Demonstrasikan karya tari yang telah dibuat dengan menyampaikan secara langsung kepada siswa.



## **PERTEMUAN XVI**

1. Pokok Bahasan : Bimbingan kostum dan rias
2. Sub. Pokok Bahasan : - Bimbingan kostum  
- Bimbingan rias penari
3. Tujuan Pembelajaran Khusus : Mahasiswa mampu mendesain kostum tari dan rias wajah penari sesuai dengan tema tari.
4. Materi : Mendesain kostum tari dan rias wajah penari sesuai dengan tema tari.
5. Sumber Belajar : Jacqueline Smith. 1995. Komposisi Tari. Yogyakarta : IKALASTI
6. Metode Pembelajaran : Demonstrasi
7. Evaluasi : Demonstrasikan desain kostum tari dan rias wajah penari sesuai dengan tema tari.

## **PERTEMUAN XVII**

### **UJIAN SEMESTER**

Demonstrasikan tari bentuk yang sudah diciptakan dengan dibantu peraga siswa lengkap dengan tata rias dan busana.

**Daftar Nama Dosen Jurusan Sendratasik**

No	Nama/NIM	NIP	Jabatan	Pangkat/Golru
1	Abdul Rachman, S.Pd., M.Pd.	198001202006041002	Asisten Ahli	Penata Muda /IIIa
2	Dr. Hartono, M.Pd	196303041991031002	Lektor Kepala	Pembina Tk. I/IVb
3	Dr. Sunarto, M.Hum	196912151999031001	Lektor Kepala	Penata Tk.I/IIIId
4	Dr. Wahyu Lestari, M.Pd	196008171986012000	Lektor Kepala	Pembina Tk. I/IVb
5	Dra. Eny Kusumastuti., M.Pd	196804101993032001	Lektor	Penata/IIIc
6	Dra. Malarsih, M.Sn	196106171988032001	Lektor Kepala	Pembina Tk. I/IVb
7	Dra. Siti Aesijah, M. Pd.	196512191991032003	Lektor	Penata/IIIc
8	Dra. V.Eny Iryanti, M.Pd	195802101986012001	Lektor	Penata/IIIc
9	Drs. Agus Cahyono, M.Hum	196709061993031003	Lektor Kepala	Pembina /IVa
10	Drs. Bagus Susetyo, M.Hum	196209101990111001	Lektor Kepala	Pembina /IVa
11	Drs. Bintang H.P., M.Hum	196002081987021001	Lektor Kepala	Pembina /IVa
12	Drs. Eko Raharjo, M.Hum	196510181992031001	Lektor Kepala	Penata Tk.I/IIIId
13	Drs. Moh Muttaqin,M.Hum	196504251992031001	Lektor Kepala	Pembina Tk. I/IVb
14	Drs. R. Indriyanto, M.Hum	196509231990031000	Lektor Kepala	Pembina /IVa
15	Drs. Slamet Haryono, M.Sn	196610251992031003	Lektor Kepala	Penata Tk.I/IIIId
16	Drs. Suharto, Spd., M. Hum.	196510181990031002	Lektor Kepala	Pembina /IVa
17	Drs. Syahrul Syah S., M.Hum	196408041991021001	Lektor Kepala	Pembina Utama Muda/ IVc
18	Dr. Udi Utomo, M.Si	196708311993011001	Lektor Kepala	Pembina /IVa
19	Drs. Wadiyo, M.Si	195912301988031001	Lektor Kepala	Pembina Utama Muda/ IVc
20	Drs. Wagiman Yoseph, M. Pd.	195006221987021001	Lektor	Penata/IIIc
21	Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum	196210041988031002	Lektor Kepala	Pembina Tk. I/IVb
22	Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.	197205182005012001	Asisten Ahli	Penata Muda /IIIa

23	Moh. Hasan B., S.Sn., M.Sn	196601091998021001	Lektor	Penata/IIIc
24	Prof. Dr. Totok Sumaryanto F.	196410271991021001	Guru Besar	Pembina Utama Muda/ IVc
25	Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum	196107041988031003	Guru Besar	Pembina Utama/Ive
26	Restu Lanjari, S.Pd. M.Pd	196112171986012001	Lektor Kepala	Pembina /IVa
27	Usrek Tani Utina, S.Pd	198003112005012002	Asisten Ahli	Penata Muda Tk.I/IIIb
28	Utami Arsih, S.Pd	197001051998032001	Lektor	Penata/IIIc
29	Wahyu Kristiyanto, S.Pd.	196910271997021001	Asisten Ahli	Penata Muda Tk.I/IIIb
30	Widodo, S.Sn. M.Sn	197012012000031002	Lektor Kepala	Pembina /IVa

**Tenaga Tata Usaha Jurusan**

No	Nama/NIM	NIP	Jabatan	Pangkat/Golru
1	M. Usman Wafa	80120408011057	-	Pramubakti
2	Achmat Munir	84102408011091	-	Pramubakti
3	Indrawan Nur Cahyono	198409212010121005	Teknisi Laboran	Penata Muda/IIIa

*Lampiran V***DAFTAR PESERTA MATA KULIAH TARI PENDIDIKAN****Rombel 1**

NO.	NIM	NAMA
1.	2501411054	ELA SUSANTI
2.	2501411063	HESTI WIJAYANTI
3.	2501411064	SELLA ASPARELLA
4.	2501411070	SRI DIAH AYU NINGSIH
5.	2501411092	PUTRI NUUR WULANSARI
6.	2501411104	ULI AMSARI
7.	2501411006	AISHA ARIYADNA IRAWATI
8.	2501411007	KARTIKA ADE WIJAYA
9.	2501411025	NIKEN AYU PRASANTY
10.	2501411113	IKA DESI ROSTIANA
11.	2501411120	LAILA FAJRIN RAMADHANI
12.	2501411126	FITRI RAHAYU
13.	2501411134	EKA NUR FATICHACH
14.	2501411138	ANIS KHAIRUNNISA
15.	2501411139	MAGHFIROTIKA

## Rombel 2

NO.	NIM	NAMA
1.	2501410147	HANIFA KHOIRUNNISA
2.	2501411062	KISHI FALSANTINA
3.	2501411093	DESI WIJAYANTI
4.	2501411098	LAHISIH ANDANA WARIH
5.	2501411103	FAMGGI NINO NUR A
6.	2501410068	DHIAN ROHMAWATI
7.	2501410166	ODA RAHMA ISTIQOPENY
8.	2501411023	INNA MUTIARA PUTRI
9.	2501411029	DANUH YANDIOZY PAUTRAKA
10.	2501411031	SABRINA WITASARI
11.	2501411032	SITI NUR AINI
12.	2501411114	ESKA NOVITA PRASTIWI
13.	2501411119	SEPTI WAHYU SETIANINGSIH SUGIYO
14.	2501411127	WIWIT WIDYAWANTI
15.	2501411141	YUNI KUSMAWATI

## Rombel 3

NO.	NIM	NAMA
1.	2501409133	DWI MUSTIKANINGRUM
2.	2501411059	DESTI AJENG ANGGRAENI

3.	2501411074	SUCIATI
4.	2501411097	MAYA YUANITA AGUSTIANI
5.	2501411105	NINA WULANSARI
6.	2501411018	NUNUNG NURASIH
7.	2501411019	NUR RACHMA PERMATASARY
8.	2501411026	MULYO SETIYOWATI
9.	2501411027	PUTRI DIAN FATMAWATI
10.	2501411030	MENTARI ISNAINI
11.	2501411033	RIRIN DWI WAHYUNINGSIH
12.	2501411038	NUR MUAFFAH ZAKIYATI
13.	2501411039	RINI YULISTIYO UTOMO
14.	2501411124	WINDA MAY WIDYANINGTYAS
15.	2501411131	YUSI YOGA AYU WINARTA

## Rombel 4

NO.	NIM	NAMA
1.	2501409040	DIANITA PUSPA AYU WARDANI
2.	2501411088	RIZKI GISKA PRATAMA
3.	2501411091	MARLINDA EKA FITRIANA
4.	2501411096	TRI WIDYANINGRUM
5.	2501411099	YULLYKE VIDYA .P
6.	2501409111	ALIFIANI FODLI

7.	2501409128	ABRILIA DWI ALFIA NINGRUM
8.	2501411012	AYU NOVITASARI
9.	2501411017	RAHAJENG PUSPITA YUNJARVI
10.	2501411020	NOVI NURVITA SARI
11.	2501411122	FLORENTINA DANIS C
12.	2501411135	EVA SUCI HANDAYANI
13.	2501411145	IVA RATNA SARI

## Rombel 5

NO.	NIM	NAMA
1.	2501410029	RISCHA ROSSYANA M
2.	2501410144	MARLINDA ROSITA SARI
3.	2501411065	CITRA DYAH ARSARI
4.	2501411078	FATMAWATI NUR ROHMAH
5.	2501411080	ARIF SOFIRA TINUR
6.	2501411082	TIA SISCA HERAWATI
7.	2501411089	IKHA SULIS SETYANINGRUM
8.	2501411090	MISBAH
9.	2501411109	RANDI WULANDARI
10.	2501411010	FERADILLA ANGGUN SURYANINGRUM
11.	2501411021	KHANIVA `AVIVI
12.	2501411028	DESI KUMALA SARI

13.	2501411035	WIDYA CITRA FERDIANI
14.	2501411107	DIANA NIVARI PUTRI
15.	2501411117	DEWI KRISTIANA
16.	2501411118	ANNISA DEWI WULANDARI
17.	2501411125	LUTFI WAHYU INDRATMI
18.	2501411147	GITA BAYU ANDINI
19.	2501411152	MAHARANI HARES KAEKSI
20.	2501411154	DEWI NORMA WIJAYANTI



**GAMBAR UJIAN SEMESTER MATA KULIAH TARI PENDIDIKAN**

Foto : Novi, 23 Desember 2012

Pentas ujian akhir semester mata kuliah tari pendidikan di gedung B6 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.



Foto : Novi, 22 Desember 2012

Pentas ujian akhir semester mata kuliah tari pendidikan di gedung B6 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Nama : Novian Murti Lokasari  
 NIM : 2502408003  
 Jurusan/Program Studi : Sendratasik/Pendidikan Seni Tari  
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : **Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari Pada Siswa SMP Dalam Matakuliah Tari Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.**  
 Pembimbing I (P1) : Dra. Malarsih, M.Sn  
 Pembimbing II (P2) : Dra. Veronika Eny Iryanti, M. Pd

No	Tanggal Rencana	Dosen Pembimbing	Tanggal Terlaksana	Bahasan	Balikan	Status	
						P1	P2
1	26 September 2012	1	9 Oktober 2012	Bimbingan judul skripsi	perbaiki	SDH	-
2	26 September 2012	2	29 September 2012	Bimbingan Judul skripsi	perbaiki bab1	-	SDH
3	15 Oktober 2012	1	16 Oktober 2012	perbaikan judul	acc	SDH	-
4	16 Oktober 2012	1	17 Oktober 2012	proposal	acc	SDH	-
5	18 Oktober 2012	1	7 November 2012	bab 1	perbaikan	SDH	-
6	10 November 2012	1	12 November 2012	bab 2	perbaiki sesuai saran	SDH	-
7	13 November 2012	1	15 November 2012	bab 2	acc	SDH	-
8	14 November 2012	2	16 November 2012	pengajuan proposal bab 1 dan 2	lanjutkan ke bab 3	-	SDH
9	16 November 2012	2	19 November 2012	pengajuan bab 3	Revisi dengan teliti	-	SDH

10	16 November 2012	1	19 November 2012	bab 3	perbaiki sesuai saran	SDH	-
11	20 November 2012	1	23 November 2012	pengajuan bab 3	acc	SDH	-
12	9 Januari 2013	2	15 Januari 2013	pengajuan bab 4	Perbaiki koreksian bab IV, lanjutkan ke bab V	-	SDH
13	9 Januari 2013	1	11 Januari 2013	pengajuan bab 4	Perbaiki sesuai saran	SDH	-
14	25 Januari 2013	1	25 Januari 2013	revisi bab IV	Tata tulis perlu diperhatikan dan juga tambahkan pembahasan penelitian	SDH	-
15	25 Januari 2013	2	28 Januari 2013	revisi babIV	revisi bab IV dan lanjutkan ke bab V	-	SDH
16	4 Februari 2013	1	5 Februari 2013	pengajuan bab V	Diringkas dan diperjelas	SDH	-
17	4 Februari 2013	2	7 Februari 2013	pengajuan bab V	Perbaiki dan lengkapi.	-	SDH
18	7 Februari 2013	1	8 Februari 2013	pengajuan revisi bab V	acc	SDH	-
19	8 Februari 2013	2	12 Februari 2013	pengajuan revisi bab V	persiapkan power point	-	SDH
20	9 Februari 2013	1	12 Februari 2013	bimbingan akhir skripsi	acc	SDH	-

**Keterangan :** *Dianggap sah jika melakukan bimbingan minimal 8 ( Delapan ) kali terhadap masing-masing pembimbing.*

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Novian Murti Lokasari

Nim : 2502408003

Prodi/jurusan : Pendidikan Seni Tari (S1)

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul

Proses Pembelajaran Mahasiswa Seni Tari Pada Siswa SMP Kelas VIII  
Dalam Mata Kuliah Tari Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Semarang

yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber kepustakaan, media elektronik, wawancara langsung, maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing penulisan skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagi tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, April 2013

Novian Murti Lokasari

NIM. 2502408003